

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN,
SKEPTISME DAN INDEPENDENSI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN**

(FRAUD)

(Studi Empiris pada SKPD Inspektorat Kotamobagu Tahun 2020)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Savira Maharani Manoppo

No. Mahasiswa : 17312239

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL,
SKEPTISME, INDEPENDENSI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN**

(*FRAUD*)

(Studi Empiris pada SKPD Inspektorat Kotamobagu Tahun 2020)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana

Strata- 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Savira Maharani Manoppo

No. Mahasiswa : 17312239

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 31 Maret 2021

Penulis,



Savira Maharani Manoppo

HALAMAN PENGESAHAN

Bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN, SKEPTISME
DAN INDEPENDENSI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*)**

(Studi Empiris pada SKPD Inspektorat Kotamobagu Tahun 2020)

Dinyatakan disetujui dan memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam
Indonesia

Diajukan Oleh:

Savira Maharani Manoppo 17312239

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada 27 Maret 2021

Dosen Pembimbing



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Intern, Skeptisme dan Independensi terhadap pencegahan Kecurangan (Fraud)

Disusun oleh : SAVIRA MAHARANI MANOPPO

Nomor Mahasiswa : 17312239

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 09 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan limpahan rahmat – Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal, Skeptisme, Independensi terhadap Pencegahan Kecurangan”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik moril maupun spiritual. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada :

1. Bapak Frans Tuto Manoppo, S.sos dan Fenty Dilasandi Mifta, SP selaku orang tua penulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa dalam penulisan skripsi ini, serta untuk segala pengorbanan yang sudah diberikan untuk kesuksesan.
2. Diana Marendes selaku nenek, Hasni Manoppo selaku Tante, serta Muhammad Fauzi Manoppo dan Muhammad Barry Manoppo selaku adik penulis. Terima kasih atas motivasi, dukungan, dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CfrA. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang senantiasa selalu memberikan nasihat, motivasi, serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE., M.App.com., M.Res., Ph.D., Ak., CA. selaku dosen pembimbing akademik

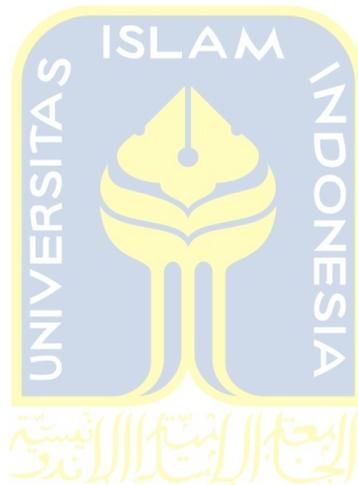
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E, M.Si, Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
7. Bapak Dr. Mahmudi, S.E, M.Si, Ak, CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII beserta seluruh jajaran pengajar program studi Akuntansi atas segala ilmu yang diberikan.
8. Muhammad Ismail, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan tempat berkeluh kesah.
9. Farah Golonda, Annisa Hamid, Aurelia Paidiko, Chindwi Kanoli selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu.
10. Sarah Puspitasari, Fella Rossa, Miftahul Jannah, Aisyah Wirda, Ikmala Zakia selaku sahabat semasa kuliah yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu
11. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2017 terima kasih telah membantu selama kuliah.
12. Para responden penelitian ini dari Inspektorat Kotamobagu, terima kasih untuk kesediaan waktunya untuk mengisi kuesioner yang penulis berikan.

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, dan Saudara/I yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalammualaikum wr.wb

Penulis,

Savira Maharani Manoppo



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk Mama dan Papa dan adik-adikku
tersayang
Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus serta kasih sayang
yang tidak pernah tergantikan.



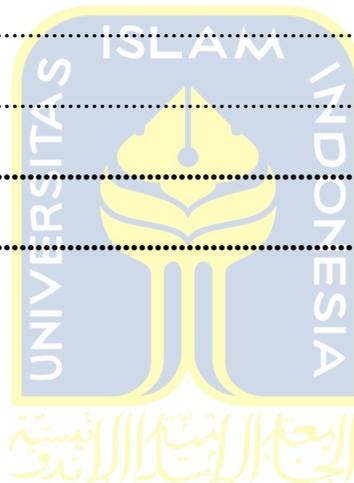
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Audit Internal	7
2.1.2 Pengendalian Internal.....	9
2.1.3 Skeptisme	13
2.1.4 Independensi	14
2.1.5 Kecurangan (Fraud)	17
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Penelitian	21
2.4 Hipotesis Penelitian	22
2.4.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	22
2.4.2 Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan.....	22



2.4.3	Skeptisme Profesional Terhadap Pencegahan Kecurangan	24
2.4.4	Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1	Populasi dan Sampel	27
3.2	Sumber dan Teknik pengumpulan data.....	27
3.3	Definisi Pengukuran Variabel Penelitian.....	27
3.3.1	Pengaruh Audit Internal (X1)	28
3.3.2	Efektivitas Pengendalian Internal (X2).....	29
3.3.3	Skeptisme (X3)	32
3.3.4	Independensi (X4).....	33
3.3.5	Fraud (Y).....	35
3.4	Analisis data Dan Uji Hipotesis.....	36
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.4.2	Uji Validitas	37
3.4.3	Uji Reliabilitas	37
3.4.4	Model Struktural	37
3.4.5	Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	39
4.1.1	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
4.1.2	Karakteristik Berdasarkan Usia	40
4.1.3	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	41
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	42
4.3	Uji Validitas	45
4.3.1	Convergent validity.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Discriminant Validity.....	59
4.4	Uji Reliabilitas	61
4.5	Model Struktural	62

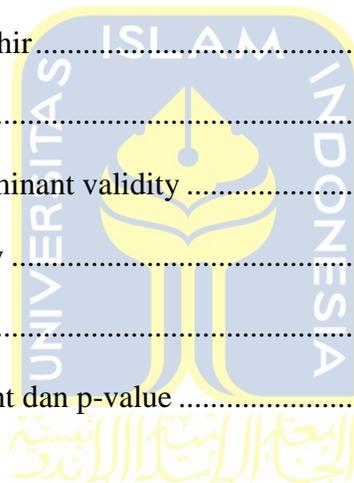
4.6	Uji Hipotesis	63
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.7.1	Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan.....	64
4.7.2	Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan.....	65
4.7.3	Skeptisme Terhadap Pencegahan Kecurangan	66
4.7.4	Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	69
5.3	Saran	69
5.4	Implikasi Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN.....		74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Audit Internal.....	28
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Pengendalian Internal	30

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Skeptisme.....	32
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Independensi.....	34
Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Fraud.....	35
Tabel 4.1 Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner	39
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden.....	40
Tabel 4.3 Umur Responden	41
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir.....	42
Tabel 4.5 Analisis Statistika Deskriptif	43
Tabel 4.6 Loading dan AVE awal.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Loading dan AVE akhir.....	56
Tabel 4.8 Cross Loading.....	59
Tabel 4.9 Fornel-Lacker discriminant validity.....	61
Tabel 4.10 Composite Reability.....	62
Tabel 4.11 R ² Value	63
Tabel 4.12 Hasil path coefficient dan p-value	63



DAFTAR GAMBAR

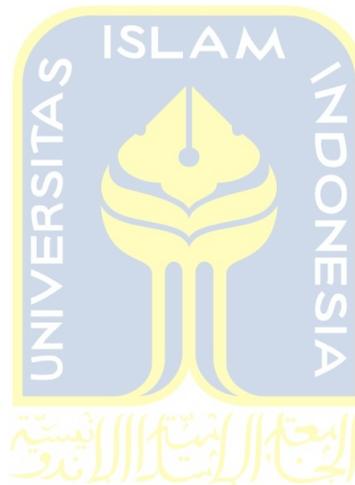
Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian.....	22
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Ijin Penelitian	74
Lampiran 2 Surat Penelitian Inspektorat.....	75

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	76
Lampiran 4 Statistik Deskriptif.....	86
Lampiran 5 Uji Validitas	86
Lampiran 6 Uji Reliabilitas.....	95
Lampiran 7 Model Struktural.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Uji Hipotesis.....	96
Lampiran 9 Tabulasi Data	97



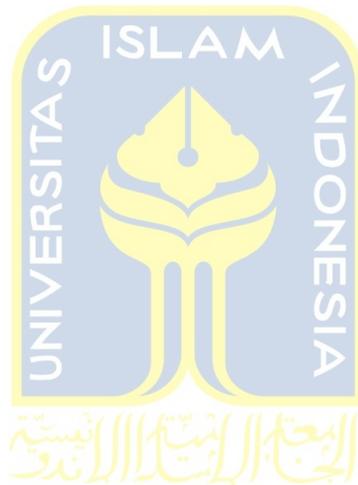
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan audit internal, pengendalian internal, skeptisme, independensi sebagai variabel independent, pencegahan kecurangan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Inspektorat Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan metode *convenience*

sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang diperoleh dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden sebanyak 33 kuesioner. Data analisis dengan menggunakan SmartPLS 3.3.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, pengendalian internal, skeptisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, dan independensi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Kata kunci : pencegahan kecurangan, pengaruh audit internal, efektivitas pengendalian internal, skeptisme, independensi



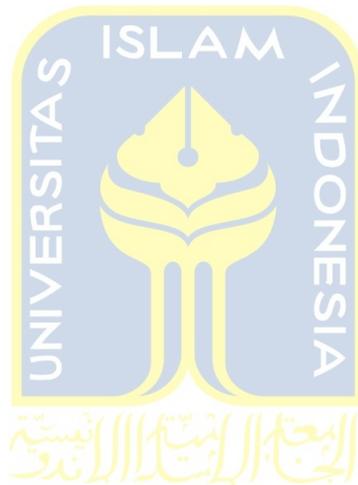
ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence fraud prevention. The variables used in this study used internal audit, internal control, skepticism, independence as the independent variabel, fraud prevention as the dependent variabel. The population in this study were employees who worked at the Inspektorat Kotamobagu. This study uses convenience sampling method. The

data used in this study are primary data. The data obtained by distributing questionnaires directly to respondents were 33 questionnaires. Data analysis using SmartPLS 3.3.

The results of this study indicate that internal audit has no effect on fraud prevention, internal control, skepticism has a positive effect on fraud prevention, and independence has no effect on fraud prevention.

Keywords: fraud prevention, influence of internal audit, effectiveness of internal control, skepticism, independence



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraud atau kecurangan adalah suatu tindakan yang disengaja oleh individu atau kelompok dalam suatu pemerintahan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau tidak sesuai dengan aturan hukum dan hal ini sangat merugikan pemerintah, biasanya dilakukan oleh individu dari dalam yang mengelola dan mengetahui pengendalian internal dan menjalankan serta mengoperasikan sistem. Terdapat Berbagai jenis *fraud* seperti penyimpangan atas aset (*asset misappropriation*), pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent statement*) dan juga korupsi (*corruption*).

Fraud (Kecurangan) banyak terjadi di keuangan yang berasal dari Instansi pemerintah maupun swasta dan juga perusahaan perbankan. kecurangan biasanya terjadi karena adanya tekanan (*pressure*) untuk melakukan *fraud* seperti alasan ekonomi, emosional. Kemudian adanya peluang seperti lemahnya *internal control*, rasionalisasi dan keuangan (*financial pressure*) karena gaya hidup berlebihan, banyak hutang sehingga mudah untuk terjadinya kecurangan.

Di Lingkungan Pemerintah juga banyak terdapat *Fraud* (kecurangan) Seperti kasus *Inspektorat (Bojonegoro)* Mantan kepala Inspektorat Bojonegoro Syamsul Hadi divonis 5 Tahun penjara karena terdakwa telah menyimpangkan otoritas. Hal tersebut merugikan negara sebesar Rp. 1,7 Miliar. Terdakwa dijadikan tersangka tunggal karena membuat kebijakan anggaran pengawasan internal. Namun, kebijakan tersebut tidak selaras dengan undang-undang. Tersangka ini menyalahgunakan otoritas untuk penggunaan anggaran pengawasan

internal tahun 2015 sampai tahun 2017. Dari total Rp. 1,7 Miliar yang diraup, hanya Rp.500.000.000 yang belum dikembalikan tersangka serta dikenakan pasal tindak pidana Korupsi (News Detik,2019).

Kasus *Fraud* juga ditemukan di **Inspektorat (Madiun)** Pada tahun 2016, Kejaksaan Negeri Mejayan menetapkan Kepala Inspektorat Kabupaten Madiun Benny Adiwijaya sebagai tersangka dengan kasus penggunaan anggaran belanja rutin tidak sesuai dengan peruntukannya. Tersangka menyalahgunakan anggaran dan negara dirugikan Rp. 2 miliar. Berdasarkan putusan Pengadilan Tipikor Surabaya, Benny divonis empat tahun penjara dan denda Rp. 200 juta dalam dua bulan penjara. Benny juga diharuskan membayar ganti rugi Rp1,302 miliar subsider dua tahun penjara (Indo News,2017).

Kasus *Fraud* tersebut yang terjadi di lingkungan Pemerintahan dapat dicegah dengan adanya implementasi audit internal, efektivitas pengendalian internal, independensi, skeptisme. audit internal bertanggung jawab untuk membantu manajemen untuk mencegah adanya *fraud* dengan melakukan pengujian serta evaluasi keandalan dan juga efektivitas dari pengendalian. sehingga, dengan adanya audit dapat berjalannya penyelenggaraan negara yang bersih. Tujuan dari pengawasan dan juga pemeriksaan yaitu apakah ada operasional dari manajemen sudah sesuai atau belum. Sehingga, audit internal itu perlu observasi, memeriksa, serta mencari bukti dengan adanya kegiatan tersebut untuk menghindari dari *fraud*.

Selain itu, juga dengan efektivitas pengendalian internal dapat mencegah dari *fraud*. Apabila sistem pengendalian internnya buruk sangat mudah untuk terjadinya *fraud*. Sehingga untuk mencegah terjadinya *fraud* pengendalian internalnya harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik dan juga jika pegawai melakukan tugas dan fungsinya dengan baik maka pengendalian internnya dapat melindungi dari *fraud*. Dengan adanya itu sehingga akan

terciptanya budaya organisasi yang sehat serta kebijakan dan sistem pengamanan yang terintegrasi yang diharapkan dapat mencegah timbulnya keinginan untuk melakukan *Fraud*/kecurangan.

Independensi dan skeptisme juga berperan sangat penting untuk mencegah adanya kecurangan karena dengan independensi seorang auditor mampu untuk melakukan tugasnya dengan baik dan juga profesional serta dengan adanya skeptisme sehingga seorang auditor bersikap kritis dan juga melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik karena mengevaluasi bukti audit sangat baik.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Maliawan et al. (2017) dengan judul “Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern”. Pembaruannya terletak di variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yakni skeptisme dan independensi. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas penelitian ini diberikan judul **“Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal, Skeptisme dan Independensi terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris Pada SKPD Inspektorat Kotamobagu)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Audit Internal Berpengaruh Terhadap Terjadinya Kecurangan?
2. Apakah Efektivitas Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Terjadinya Kecurangan ?
3. Apakah Skeptisme Berpengaruh Terhadap Terjadinya Kecurangan?
4. Apakah Independensi Berpengaruh Terhadap Terjadinya Kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan;
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan;
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Skeptisme Terhadap Pencegahan Kecurangan;
4. Untuk Menganalisis Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan;

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Dalam Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan auditing mengenai efektivitas audit internal, pengendalian internal, Skeptisme dan Independensi terhadap kecurangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini merupakan saran wawasan bagi Pemerintah mengenai pengaruh audit internal, efektivitas pengendalian internal, skeptisme dan independensi terhadap

pencegahan *fraud*. sehingga dapat menjadi acuan serta memaksimalkan perencanaan dan pengendalian intern agar terhindar dari kecurangan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan auditing. Agar lebih memahami serta dapat membantu menambah referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan juga tambahan informasi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan juga untuk penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang isi penelitian, meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teoritis dasar untuk penulisan skripsi, yaitu pengertian audit internal, pengendalian internal, skeptisme, dan independensi. Pada bab ini juga menguraikan tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi. Serta menguraikan hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi populasi dan sampel, sumber dan Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk penelitian skripsi. Serta, menjelaskan mengenai definisi dan pengukuran variabel penelitian. Dan bab ini juga berisi metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas, model struktural, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit Internal

Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilaksanakan oleh departemen audit internal perusahaan, atas laporan keuangan dan catatan akuntansi Perusahaan, serta kepatuhan dengan kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan-ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno, 2017).

Internal audit merupakan pengawasan manajerial yang bertanggung jawab menelaah dan menilai sistem pengendalian untuk membantu seluruh anggota manajemen dalam mengelola tanggung jawabnya secara efektif dengan memberikan analisis, evaluasi, rekomendasi terkait dengan kegiatan yang sedang ditelaah (Suginam, 2017).

Tujuan audit internal direksi adalah untuk merumuskan dan menerapkan sistem pengendalian internal perusahaan yang andal untuk menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta mematuhi peraturan perundang-undangan. Fungsi pengendalian internal atau unit kerja bertanggung jawab membantu direksi untuk memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha bersama (Suginam, 2017). Tujuan audit internal adalah untuk mengakomodasi anggota organisasi untuk melakukan tugasnya secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, staf audit internal diharapkan dapat membantu memenuhinya dengan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi tentang kegiatan yang ditelaah.

1. Evaluasi pelaksanaan program perusahaan,
2. Penyediaan usulan untuk meningkatkan efektivitas proses pengendalian risiko,
3. Evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perusahaan, penerapan GCG dan peraturan perundang-undangan,
4. Fasilitasi kelancaran pelaksanaan audit melalui audit eksternal

Fungsi audit internal adalah kegiatan independen dalam organisasi yang dilakukan dengan memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lainnya, untuk menyediakan layanan manajemen dalam kinerja tanggung jawab mereka melalui penyajian analisis, evaluasi, rekomendasi dan komentar penting tentang kegiatan manajemen. Saling ketergantungan, kemampuan profesional, ruang lingkup pekerjaan, kinerja audit dan manajemen departemen audit internal sebagai karakteristik utama dari audit internal yang efektif (Asiedu & Deffor, 2017). Aspek lain yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas audit internal antara lain adalah kepuasan *stakeholders*, nilai tambah fungsi organisasi dalam berbagai aspek dan kontribusi yang dirasakan pada berbagai aspek strategis (Coetzee & Erasmus, 2017).

Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini (Suginam, 2017) :

1. Pemeriksaan dan evaluasi efektivitas struktur pengendalian internal dan promosi penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya minimum
2. Menentukan sejauh mana pedoman dari manajemen puncak
3. Menentukan sejauh mana aset perusahaan dicatat.
4. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian perusahaan

5. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan perusahaan

2.1.2 Pengendalian Internal

Menurut (COSO, 2013) Definisi Pengendalian Internal Sebagai berikut :

Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.

Komponen pengendalian menurut COSO terdapat 5 komponen yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan kumpulan metode, standar, dan sistem yang memberikan acuan pelaksanaan pengendalian internal di seluruh organisasi (COSO, 2013).

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko mengimplikasikan proses dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menelaah risiko untuk mencapai tujuan organisasi, melaksanakan dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Manajemen mempertimbangkan kemungkinan modifikasi dalam lingkungan eksternal dan dalam model bisnisnya sendiri yang dapat menghalangi kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi (COSO, 2013).

Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan (COSO, 2013) Terdapat 4 Prinsip

Penilaian Risiko yaitu :

- a. Menentukan sasaran cukup jelas untuk risiko yang akan diidentifikasi dan dinilai.

- b. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko untuk menetapkan bagaimana risiko yang harus dikelola.
- c. Mempertimbangkan potensi untuk terjadinya penipuan.
- d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan pada sistem pengendalian internal

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kegiatan yang ditetapkan oleh kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilaksanakan. Aktivitas pengendalian adalah hal-hal yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pengaruh risiko baik dari pelaporan operasional maupun fungsional (COSO, 2013).

Ada 3 prinsip untuk menetapkan aktivitas pengendalian yang efektif yaitu :

- a. Memilih dan mengembangkan kontrol yang membantu mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima.
- b. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi.
- c. Menerapkan aktivitas pengendalian sebagaimana ditentukan dalam kebijakan dan prosedur yang relevan.

4. Informasi dan Komunikasi

Organisasi yang digerakkan oleh pengambilan keputusan bergantung pada sumber informasi internal dan eksternal. Informasi diperlukan bagi entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dalam mendukung

pencapaian tujuannya. Komunikasi didefinisikan sebagai proses yang terus menerus dan berulang dalam menyediakan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan (COSO, 2014).

Tiga prinsip terkait untuk Informasi dan komunikasi yaitu :

- a. Memperoleh atau menghasilkan informasi yang relevan dan berkualitas tinggi untuk mendukung pengendalian internal.
- b. Secara internal berkomunikasi informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab, perlu untuk mendukung komponen lainnya pengendalian internal.
- c. Mengkomunikasikan masalah pengendalian internal yang relevan kepada pihak eksternal.

Informasi dibutuhkan bagi entitas guna untuk melakukan pengendalian internal tanggung jawab untuk mendukung pencapaian tujuannya. Manajemen menerima atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas baik dari sumber internal maupun eksternal agar pengendalian internal berfungsi efektif. Komunikasi internal adalah cara penyebaran informasi ke seluruh organisasi, kepemimpinan, dan seluruh entitas. Komunikasi eksternal memungkinkan adanya komunikasi masuk informasi eksternal yang relevan dan memberikan informasi kepada pihak eksternal berdasarkan kebutuhan dan harapan (COSO, 2014).

Komponen informasi dan komunikasi mendukung berfungsinya semua komponen pengendalian internal. Dalam kombinasi dengan komponen lain, informasi dan komunikasi mendukung pencapaian tujuan entitas, termasuk tujuan yang relevan dengan pelaporan internal dan eksternal. Kontrol dalam informasi dan komunikasi mendukung kemampuan organisasi untuk menggunakan informasi

yang benar dalam sistem pengendalian internal dan untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal (COSO, 2014).

5. Pemantauan

Pemantauan merupakan kegiatan manajemen yang mengevaluasi apakah masing-masing dari 5 komponen pengendalian internal dan prinsip-prinsip yang relevan dan Berfungsi dengan efektif atau tidak (COSO, 2014). Sistem pengendalian internal perlu ditinjau karena banyak perubahan teknologi yang dapat memengaruhi adanya risiko. Jadi, pengawasan harus menjadi operasional bisnis serta kegiatan pengawasan. Landasan pemantauan yang efektif meliputi :

- a. Memilih dan mengelaborasi serta melakukan evaluasi secara bertahap atau terpisah dari komponen pengendalian internal
- b. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan kepada pihak yang bertanggung jawab.

Tindakan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penipuan adalah pembentukan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan tanggung jawab. Ini harus bertujuan untuk menjalankan prinsip pemisahan fungsi (tidak ada fungsi yang mengizinkan karyawan untuk menjalankan seluruh siklus transaksi, yaitu seorang karyawan tidak boleh memiliki kewenangan untuk melaksanakan aktivitas kantor depan dan belakang ; memeriksa staf tentang kualifikasi, kompetensi, pendidikan, pekerjaan sebelumnya, evaluasi reguler atas kinerja mereka, cuti; mengakses sumber daya publik untuk membandingkan data akuntansi dengan keberadaan

fisiknya, menyelidiki dengan benar karyawan dan pihak ketiga, terutama dalam kasus posisi otoritas dalam proses pelaporan keuangan (Petraşcu & Tieanu, 2014).

2.1.3 Skeptisme

Skeptisme profesional merupakan sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Skeptisme merupakan sifat yang terbentuk dari pembawaan seseorang yaitu aspek yang konstan dan bertahan lama dari individu serta situasional. Serta situasi temporer yang dipengaruhi oleh situasi (Hurtt, Eining, & Plumlee 2010).

Menurut Hurtt et al (2010) dalam (Butar & Perdana, 2017) Terdapat enam karakteristik Skeptisme yakni *questioning mind, suspension of judgement, and search for knowledge, interpersonal understanding, self confidence dan self determination.*

a. *Questioning Mind*

Karakteristik skeptisme yang pertama yaitu pemikiran kritis yakni selalu mempertanyakan lebih lanjut, penyesuaian, pembuktian serta mengevaluasi bukti yang diperolehnya.

b. *Suspension on Judgement*

Karakteristik skeptisme yang kedua yaitu penangguhan dalam penilaian yakni mengumpulkan informasi yang banyak dan selalu mempersiapkan waktu yang tepat untuk membuat keputusan apabila informasi belum lengkap maka tidak akan membuat keputusan

c. *Search for Knowledge*

Karakteristik skeptisme yang ketiga yaitu keinginan untuk mencari ilmu, rasa ingin tahu yang tinggi guna untuk menambah pengetahuan untuk memperoleh informasi

dalam melakukan audit. Agar informasi yang didapatkan lengkap dan juga terbaru serta, dalam membuat keputusan yang tepat

d. Interpersonal Understanding

Karakteristik skeptisme yang keempat yaitu pemahaman terhadap personalitas, memahami perilaku dan sifat orang lain guna untuk mengidentifikasi tujuan dan integritas seseorang apakah Informasi yang diberikan valid atau tidak.

e. Self Confidence

Karakteristik skeptisme yang kelima yaitu percaya diri. Sebagai seorang auditor harus profesional dan juga percaya dengan kemampuannya sendiri agar dapat mengelola bukti yang sudah didapatkan.

f. Self Determination

Karakteristik skeptisme yang keenam yaitu determinasi diri. Sebagai auditor harus mampu mengikhtisarkan bukti secara adil dan tidak langsung menyimpulkan akan tetapi, mempertimbangkan penjelasan dan juga tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

2.1.4 Independensi

Independensi berarti seorang auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepada siapapun. harus berlaku jujur kepada manajemen serta pihak yang terkait.

Menurut (Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, 2014) Independensi dalam Auditing adalah : *A member in public practice shall be independence in the performance a*

professional service as required by standards promulgated by bodies designated by a council.”

Independensi yakni sikap mental dalam diri seseorang tanpa pengaruh apapun dan juga tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi juga kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mengambil keputusan dan tidak memihak pada siapapun dalam mengemukakan pendapatnya. Auditor harus cukup independen dari mereka yang diwajibkan untuk diaudit sehingga mereka berdua dapat melakukan pekerjaan mereka tanpa campur tangan, dan yang sama pentingnya terlihat melakukannya. Ditambah dengan objektivitas, kemandirian organisasi berkontribusi pada keakuratan pekerjaan auditor dan memberikan keyakinan kepada pengusaha bahwa mereka dapat mengandalkan hasil dan laporan (Cohen & Sayag, 2010).

Jenis- Jenis Independensi

Menurut (Felix I, 2018) Independensi dibagi menjadi 2 Jenis Independensi :

- a. Independensi dalam pikiran (*Independence of mind*) adalah keadaan pikiran yang dapat melindungi kesimpulan dari efek berbahaya penilaian profesional, sehingga memungkinkan orang untuk bertindak jujur dan objektif
- b. Independensi dalam penampilan (*Independence In Appearance*) adalah menghindari fakta dan keadaan yang begitu penting sehingga pihak ketiga yang diinformasikan kemungkinan besar akan menarik kesimpulan dan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan tertentu.

Independensi merupakan salah satu komponen yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi artinya auditor menikmati kebebasan terkait dengan tugas yang dilakukan olehnya dalam hal sikap dan penampilan yang berhubungan dengan pihak eksternal, dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain Independensi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diajukan oleh manajemen.

Faktor-faktor yang memengaruhi Independensi

Menurut (Elder, Beasley ,Arens, 2011) Terdapat lima Faktor yang memengaruhi independensi, yaitu :

1. Kepemilikan finansial yang Signifikan

Kepemilikan keuangan perusahaan yang diaudit termasuk kepemilikan instrumen hutang dan ekuitas (seperti pinjaman dan obligasi) dan kepemilikan instrumen derivatif (seperti opsi). Standar etika juga melarang auditor untuk menjadi konsultan, direktur, atau memiliki saham yang signifikan di perusahaan klien.

2. Pemberian Jasa Non-Audit

Konflik kepentingan yang paling jelas bagi kantor akuntan publik dalam memberikan layanan non-audit kepada kliennya tetap menjadi perhatian penting bagi regulator dan pengamat.

3. Imbalan jasa Non-Audit dan Independensi

Cara auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh klien dan menentukan biaya audit dapat berdampak signifikan pada kemampuan auditor untuk mempertahankan independensi audit.

4. Tindakan hukum antara KAP dan Klien, serta Independensi

KAP dan pelanggannya memiliki proses hukum atau berniat untuk memulai proses hukum, kemampuan KAP dan pelanggannya untuk menjaga objektivitasnya dipertanyakan. Tindakan hukum yang dilakukan oleh nasabah terhadap jasa perpajakan atau jasa non pemeriksaan lainnya, atau tindakan yang dilakukan terhadap nasabah atau KAP terhadap pihak lain tidak akan mengurangi independensi pekerjaan pemeriksaan.

5. Pergantian auditor

Riset di bidang audit menunjukkan berbagai alasan mengapa manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditornya. Alasan ini termasuk mencari kualitas layanan yang lebih baik, membeli saran, dan mengurangi biaya.

2.1.5 Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan atau *fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum (Maliawan et al., 2017). Jenis-jenis *Fraud* Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan

organisasi profesional bergerak di bidang pemeriksaan atas kecurangan mengklasifikasikan fraud (kecurangan) dalam tiga tingkatan yang disebut *Fraud Tree*, yaitu sebagai berikut :

a. Penyimpangan atas asset (*Asset Misappropriation*)

Asset misappropriation meliputi Penyalahgunaan aset termasuk penyelewengan / pencurian aset atau properti perusahaan / pihak lain. Ini adalah bentuk penipuan dan paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat terukur.

b. Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*)

Fraudulent statement meliputi Tindakan yang diambil oleh pejabat atau eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi keadaan keuangan yang sebenarnya dapat menguntungkan dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangan mereka, atau mungkin mirip dengan istilah *window dressing*.

c. Korupsi (Corruption)

Jenis kecurangan ini paling sulit dideteksi karena melibatkan kerja sama dengan aspek lain seperti suap dan korupsi. Sebagian besar kecurangan ini terjadi di negara berkembang. Penegakan hukum lemah, namun masih kurangnya kesadaran akan tata kelola yang baik Oleh karena itu, faktor integritas masih dipertanyakan. Karena semua pihak berbagi keuntungan (simbiosis mutualisme). Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*),

penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*). Pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Selain itu, *fraud* dapat dicegah dengan adanya kesadaran setiap individu. Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan *fraud*, yaitu:

- a. Analisis Risiko. Rancangan kebijakan anti korupsi harus dimulai dengan analisis kemungkinan modus korupsi. Kemudian, merancang program anti korupsi yang sesuai dengan analisis.
- b. Implementasi. Menyebarluaskan kebijakan anti korupsi, pelatihan anti korupsi, dan mengevaluasi proses bisnis untuk menghindari korupsi
- c. Sanksi. Semua karyawan wajib mensosialisasikan sanksi korupsi. Sanksi dapat berupa pengurangan kompensasi, bukan promosi, atau bahkan pemecatan dan proses hukum
- d. Monitoring. Evaluasi rencana anti korupsi secara teratur dan lakukan Tindakan korektif berkelanjutan

Mencegah *Fraud*

Mencegah *fraud* merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (*fraud*) (Kustinah, 2016). Pencegahan *fraud* bertujuan untuk :

1. *Prevention* : mencegah terjadinya fraud.
2. *Deference* : menangkal pelaku potensial.
3. *Description* : mempersulit gerak langkah pelaku fraud.

4. *Recertification* : mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendali intern.
5. *Civil action prosecution* : tuntutan kepada pelaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

(Kustinah, 2016) dalam penelitiannya tentang Penerapan Pengendalian Internal Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. Populasi Penelitiannya Bank BTPN Syariah di Jawa Barat. Hasil penelitiannya Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dan Audit Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

(Maliawan et al., 2017) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Populasi dalam Penelitian Bank Mandiri Cabang Denpasar. Hasil penelitiannya audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan

(R.Khija, I.Uttoh, 2015) dalam penelitiannya Pengaruh Peran Audit Intern Dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Populasi dalam Penelitian ini yakni Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Padang Panjang. Hasil Penelitiannya Peran Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi.

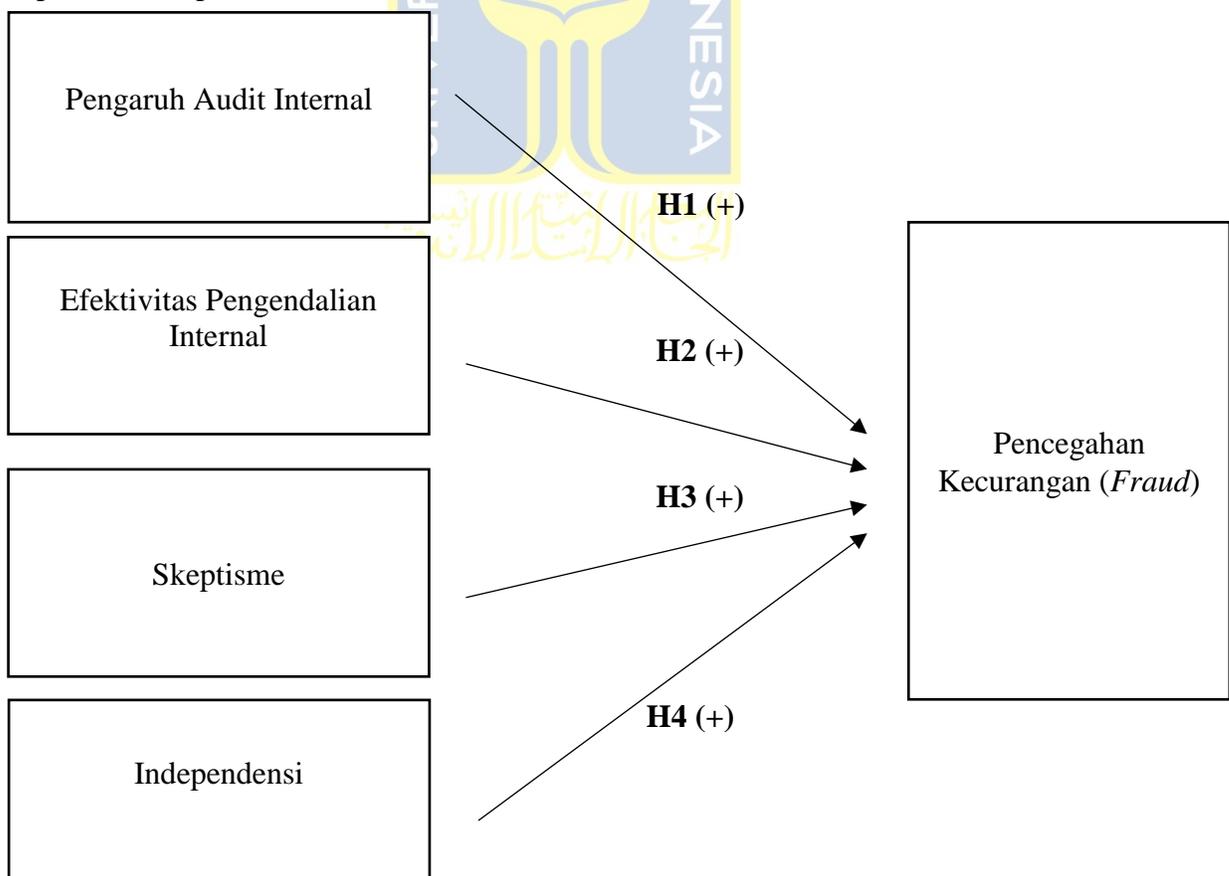
(Putri, 2016) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*). Populasi dalam Penelitian ini yakni

Seluruh Karyawan PT. Graha Ksatria Envirotama. Hasil Penelitiannya Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* dan Pengaruh Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian sebagai konsep untuk menjelaskan, menunjukkan dan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal, Skeptisme dan Independensi sebagai Variabel Independen. Serta, Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) sebagai Variabel Dependen.

Untuk lebih menyederhanakan kerangka penelitian. Maka dibuat kerangka penelitian seperti berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Audit Internal merupakan fungsi sebagai penilaian independen di suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai operasional perusahaan agar sesuai dengan ketentuan serta untuk membantu manajemen perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban yang efektif. Dengan adanya audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi (R.Khija, I.Uttoh, 2015).

Berdasarkan Penjelasan tersebut hipotesis yang dapat diambil adalah :

H1 : Audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

2.4.2 Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan dalam perusahaan dengan tujuan untuk melindungi perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan serta menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai. Apabila sistem pengendalian perusahaan sudah efektif pasti akan terhindar dari tindakan kecurangan. Sistem pengendalian internal yang efektif memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan dapat dicapai. Ini mengurangi risiko tidak mencapai tujuan entitas ke tingkat yang dapat diterima. Untuk itu, pengendalian internal memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilan suatu organisasi.

Lingkungan pengendalian sebuah organisasi yang membangun dan memelihara kendali yang kuat lingkungan memposisikan dirinya untuk lebih tangguh dalam menghadapi tekanan internal dan eksternal. Ini dicapai dengan menunjukkan perilaku yang konsisten dengan komitmen organisasi terhadap integritas dan nilai-nilai etika; prosedur dan struktur pemantauan yang tepat; dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang sesuai, desain organisasi yang dapat mencapai tujuan entitas; kapabilitas tingkat tinggi; ada rasa tanggung jawab yang kuat untuk mencapai tujuan, penilaian risiko merupakan bagian dari proses identifikasi dan evaluasi risiko organisasi juga dapat mengidentifikasi peluang, yaitu kemungkinan kejadian dan dampak positifnya terhadap realisasi tujuan. peluang ini penting untuk ditangkap dan dikomunikasikan ke proses penetapan tujuan; aktivitas pengendalian aktivitas pengendalian berfungsi sebagai mekanisme untuk mengelola pencapaian dari tujuan entitas dan merupakan bagian dari proses yang digunakan entitas untuk mencapai tujuan tersebut. aktivitas pengendalian adalah tindakan yang membantu memastikan bahwa respons terhadap risiko yang dinilai, serta arahan manajemen lainnya, seperti menetapkan standar perilaku di lingkungan pengendalian, dilakukan dengan benar dan tepat waktu. Informasi diperlukan bagi entitas untuk melakukan pengendalian internal tanggung jawab untuk mendukung pencapaian tujuannya. manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas baik. Pemantauan sistem pengendalian internal suatu entitas akan sering berubah. Entitas tujuan dan komponen pengendalian internal juga dapat berubah seiring waktu. Selain itu, prosedur mungkin menjadi kurang efektif atau usang, mungkin tidak lagi diterapkan dengan cara di mana prosedur tersebut dipilih atau dikembangkan, atau mungkin

dianggap tidak cukup untuk mendukung pencapaian tujuan baru atau yang diperbarui (COSO, 2014). Keefektivan sistem pengendalian intern juga sangat penting dalam pencegahan fraud.

Pengendalian internal harus dilakukan oleh seluruh manajemen dan karyawan, karena pengendalian internal pada hakikatnya merupakan proses yang dilakukan oleh direksi, yang bertujuan untuk menyediakan cukup bagi terwujudnya tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, dan realisasinya. Kepatuhan. Jaminan. Hukum dan regulasi, regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, semua aspek penting perusahaan, terutama karyawan dan manajemen, harus memiliki rasa dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan prosedur kegiatan terjadwal guna menciptakan lingkungan kerja yang baik. (Putri, 2016).

Berdasarkan Penjelasan tersebut hipotesis yang dapat diambil adalah :

H2 : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

2.4.3 Skeptisme Profesional Terhadap Pencegahan Kecurangan

Skeptisme merupakan pemikiran kritis serta mengevaluasi bukti audit secara profesional. sebagai seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme seperti menguji, menyelidiki, mempertanyakan, serta mengevaluasi bukti secara kritis. sikap skeptisme profesional auditor pemeriksa juga sangat memengaruhi kemampuannya dalam mengindikasi berbagai permasalahan atau temuan. Skeptisme profesional yang dimiliki auditor dapat mencegah untuk terjadinya kecurangan karena seorang auditor pada tingkat skeptisme profesional yang tinggi akan mencari informasi lebih banyak

dibandingkan auditor yang memiliki skeptisme profesional yang rendah. (Ningtyas et al., 2019)

Skeptisme profesional yaitu sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya tanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis (Butar & Perdana, 2017).

Berdasarkan Penjelasan tersebut hipotesis yang dapat di ambil adalah :

H4 : Skeptisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

2.4.4 Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan

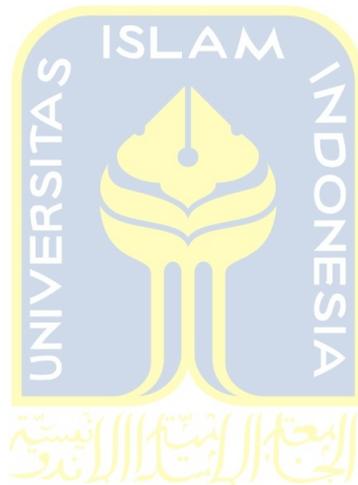
Independensi merupakan kejujuran yang dimiliki seorang auditor dengan mempertimbangkan fakta dan tidak berpihak kepada siapapun. independensi terdiri dari 2 komponen yakni *independence in fact* (independensi dalam fakta) yaitu sebagai seorang auditor harus bersikap objektif dan apa adanya. kemudian, *independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yaitu pandangan dari pihak lain terhadap auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Jadi, apabila seorang auditor mempunyai independensi yang tinggi pasti akan terhindar dari kecurangan.

Hubungan antara independensi auditor dan tanggung jawab auditor untuk menemukan kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan dilihat dari perspektif independensi, yaitu setelah mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemukan oleh auditor selama audit, maka Kejujuran auditor. Aspek ini disebut independensi faktual, artinya auditor harus mengungkapkan temuan-temuan yang diperoleh dari laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, dan apakah laporan

keuangan tersebut didasarkan pada hasil investigasi atau fakta yang ada, oleh karena itu aspek inilah yang disebut dengan independensi. Independensi merupakan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor. Oleh karena itu, dalam menilai kewajaran laporan keuangan auditor, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun (Dasila & Hajering, 2019).

Berdasarkan Penjelasan tersebut hipotesis yang dapat di ambil adalah :

H3 : Independensi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di Dinas Inspektorat (Kotamobagu) yang berjumlah sebanyak 50 orang akan tetapi menjadi 33 orang dikarenakan mutasi jabatan. Responden penelitian adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja minimal 3 Tahun agar dapat mengetahui fungsi yang ada di Inspektorat. Selain itu, dengan lamanya masa kerja semakin menguasai pekerjaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling*, *Convenience sampling* merupakan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang bersedia memberikan informasi dan untuk memperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien (Sekaran, 2017).

3.2 Sumber dan Teknik pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer atau menggunakan kuesioner. Data Primer didasarkan pada data yang diperoleh berdasarkan survei lapangan. Menurut (Sugiyono, 2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden guna untuk dijawab.

3.3 Definisi Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). variabel independen dalam penelitian ini

adalah pengaruh audit internal, efektivitas pengendalian intern, skeptisme dan independensi yang digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pencegahan *Fraud* Pada SKPD Inspektorat Kotamobagu.

3.3.1 Pengaruh Audit Internal (X1)

Audit internal merupakan aktivitas independen yang sangat dibutuhkan oleh pemerintah karena dapat memberikan jaminan yang objektif dan juga dapat memberikan nilai tambah dalam suatu kegiatan operasional perusahaan agar dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Kurangnya kontrol dan pengawasan dapat memberikan peluang untuk melakukan kecurangan. Fungsi audit internal lebih mungkin untuk mendeteksi dan melaporkan sendiri penipuan melalui penyalahgunaan aset. Hasilnya juga menunjukkan bahwa memiliki beberapa fungsi audit internal internal lebih efektif dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan (Coram et al., 2008).

Variabel audit internal diukur dari profesionalisme auditor internal yakni independensi, Kemampuan, Lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan. Pengalaman Auditor yakni lamanya bekerja, banyaknya pekerjaan yang diberikan. Sumber dari (Mulyadi, 2014)

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian Audit Internal

No	Indikator
1.	Auditor internal bertanggungjawab kepada direktur utama dan memiliki hubungan kerja fungsional dengan dewan komisaris

2.	Bagian auditor internal memiliki pegawai yang berkualifikasi dalam berbagai disiplin ilmu untuk melaksanakan tanggung jawab pemeriksaan
3.	Dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor internal harus memastikan bahwa sistem yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus dipatuhi oleh seluruh karyawan
4.	Pihak audit internal harus memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diperiksa guna pembuatan perencanaan pemeriksaan
5.	Semakin lama menjadi auditor semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan
6.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan dan keberhasilan yang pernah dialami
7.	Semakin lama bekerja sebagai auditor semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan membuat keputusan

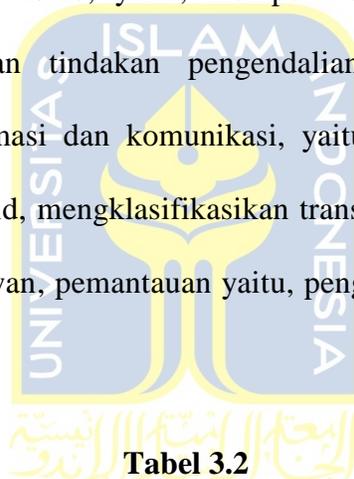


3.3.2 Efektivitas Pengendalian Internal (X2)

Pengendalian internal merupakan suatu proses, karena pengendalian internal melekat pada setiap aktivitas operasional perusahaan dan juga sebagai bagian dari aktivitas dasar manajemen. Pengendalian internal memberikan jaminan yang layak (bukan jaminan absolut) karena kemungkinan terjadinya *human failure*, *kolusi* dan *management override* (COSO 2012).

Menurut (Agoes, 2014) menyatakan bahwa jika pengendalian internal perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan akan meningkat. Namun disisi lain, jika kemampuan pengendalian internnya kuat maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Variabel pengendalian internal diukur dari lingkungan pengendalian yaitu komitmen terhadap nilai integritas dan etika, sesuai dengan struktur organisasi yang dipersyaratkan, standar sumber daya manusia, kegiatan pengendalian yaitu otorisasi transaksi dan kegiatan yang sesuai, pemisahan tugas, perubahan manajemen. Pengendalian, mengukur risiko, yaitu, memperkirakan kemungkinan ancaman dan pengaruhnya, menentukan tindakan pengendalian, memperkirakan manfaat dan pertukaran, sistem informasi dan komunikasi, yaitu, mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid, mengklasifikasikan transaksi dengan benar, dan hubungan komunikasi antara karyawan, pemantauan yaitu, pengawasan yang efektif. Sumber dari (Krismiaji, 2010)



Tabel 3.2

Instrumen Penelitian Pengendalian Internal

No	Indikator
1.	Dalam setiap pengambilan keputusan, Inspektorat harus selalu mempertimbangkan nilai etika yang berlaku
2.	Manajemen Inspektorat menetapkan struktur organisasi yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan

3.	Perusahaan melakukan otorisasi dan aktivitas yang tepat untuk memudahkan pengendalian
4.	Seorang pegawai tidak boleh memegang dua jabatan sekaligus dalam satu organisasi
5.	Organisasi secara periodik melakukan modifikasi sistem informasi sesuai dengan kemajuan teknologi
6.	Inspektorat menentukan tujuan organisasi yang jelas agar penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan
7.	Inspektorat mengidentifikasi adanya perubahan yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal
8.	Inspektorat mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian risiko
9.	Inspektorat dapat mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah secara tepat
10.	Inspektorat dapat menggolongkan transaksi yang sesuai
11.	Inspektorat mengomunikasikan secara internal mengenai pengendalian internal untuk mendukung komponen lainnya
12.	Inspektorat melakukan pelatihan kepada pegawai agar dapat bekerja sesuai dengan peraturan
13.	Inspektorat harus dapat memantau setiap aktivitas yang terjadi pada sistem
14.	Inspektorat melakukan audit internal secara periodik untuk mendeteksi kecurangan yang kemungkinan terjadi

3.3.3 Skeptisme (X3)

Skeptisisme profesional auditor adalah sikap auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya, yang mencakup gagasan untuk selalu mempertanyakan dan melaksanakan evaluasi bukti audit yang ketat. Bukti audit dikumpulkan dan dievaluasi selama proses audit, sehingga auditor harus mengadopsi sikap skeptis profesional selama proses audit.

Variabel Skeptisme dapat diukur dengan *questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya), *suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan), *search for knowledge* (mencari pengetahuan), *interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal), *self confidence* (percaya diri), *self determination*. Sumber dari (Hartan, 2016)

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian Skeptisme

No	Indikator
1.	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar
2.	Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit
3.	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar
4.	Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat
5.	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan

6.	Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya
7.	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya
8.	Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi saya
9.	Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi
10.	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan
11.	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain
12.	Tindakan yang seseorang ambil menarik perhatian saya
13.	Saya yakin dengan kemampuan saya
14.	Saya adalah orang yang percaya diri
15.	Saya tidak putus asa meskipun melakukan kesalahan
16.	Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan pada saya
17.	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu
18.	Saya mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya

3.3.4 Independensi (X4)

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah, tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi merupakan faktor penting dalam proses audit, karena jika auditor tidak memiliki independensi, laporan keuangan yang diaudit tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Variabel independensi dapat diukur dari *Independence in fact*, *Independence in appearance*, *Independence in competence*. Sumber dari (Hartan, 2016)

Tabel 3.4

Instrumen Penelitian Independensi

No	Indikator
1.	Saya bebas dari tekanan auditee
2.	Saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan
3.	Saya bebas dari campur tangan klien dalam melakukan prosedur audit
4.	Saya diberi kebebasan dalam mengaudit
5.	Saya sulit menolak permintaan dari auditee karena yang bersangkutan kenalan baik
6.	Saat melaksanakan tugas audit, klien bersikap membantu dalam mengumpulkan bukti-bukti yang ada
7.	Saya memiliki hubungan hutang piutang dengan auditee yang dapat memengaruhi judgment saya saat melakukan audit
8.	Dalam proses audit, saya tidak mengabaikan kode etik independensi
9.	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor
10.	Inspektorat mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi profesional auditor

3.3.5 *Fraud* (Y)

Pencegahan *fraud* digunakan untuk mencegah orang melakukan penipuan, pencurian, pemerasan, manipulasi, korupsi dan penipuan dengan cara melanggar hukum untuk memperoleh manfaat diri sendiri atau sekelompok orang lain.

Variabel *fraud* dapat diukur dengan tekanan yaitu penyalahgunaan pekerjaan, masalah kepribadian karyawan, hubungan karyawan, peluang, yaitu lemahnya kontrol dan tata kelola organisasi, dan rasionalitas, yaitu alasan tindakan dan sanksi atas kesalahan Sumber dari (D. Priantara, 2013)

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian *Fraud*

No	Indikator
1.	Pada tempat anda bekerja, pimpinan atau pemegang jabatan tidak diperbolehkan melanggar hukum ataupun norma yang berlaku secara umum (berjudi, mabuk, ataupun perbuatan yang dapat merendahkan martabatnya
2.	Banyaknya pekerjaan yang diberikan dan tidak sesuai dengan job desk, memicu tindakan kecurangan
3.	Besaran gaji yang diterima tidak sesuai dengan pekerjaan yang sudah dilakukan, mengakibatkan terjadinya kekurangan
4.	Pegawai yang mempunyai dua fungsi jabatan sekaligus tanpa pengawasan, berpeluang untuk melakukan kecurangan
5.	Tidak adanya pengawasan dari manajemen perusahaan dapat dijadikan peluang oleh pegawai untuk melakukan kecurangan

6.	Mudahnya mengakses informasi penting dalam perusahaan dapat memberikan kesempatan pegawai untuk melakukan kecurangan
7.	Jika anda melakukan pekerjaan lebih, maka anda berhak mendapat keuntungan lebih dari perusahaan
8.	Anda terkadang tidak sengaja memakai uang perusahaan untuk kepentingan pribadi, sebagai imbalan anda sudah memberikan keuntungan yang besar pada perusahaan
9.	Jika atasan dan teman anda mengambil uang perusahaan untuk kepentingan mereka pribadi, maka anda juga akan melakukan hal yang sama

3.4 Analisis data Dan Uji Hipotesis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2016).



3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas dirancang untuk mengetahui tingkat valid dari setiap pertanyaan dalam variabel penelitian. Uji validitas menggunakan model persamaan struktural (SEM) atau yang disebut Partial Least Square (PLS) adalah kumpulan Teknik statistik untuk pengujian rangkaian yang berhubungan kompleks secara simultan (Ghozali, I., & Latan, 2014).

3.4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran yang menjelaskan apakah pengukuran tersebut bebas kesalahan, sehingga dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi setiap item dalam instrumen. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *composite reliability*. Jika *composite reliability* lebih tinggi dari 0,70, itu memiliki nilai yang reliabel (Ghozali, I., & Latan, 2014).

3.4.4 Model Struktural

Mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, jika 0 (nol) terdeteksi, maka variabel independen yang lebih lemah adalah variabel yang relevan (Ghozali, 2016).

3.4.5 Uji Hipotesis

Audit Internal

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*.

$H_{A1} : \beta_1 > 0$: Audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*

Pengendalian Internal

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$: Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*.

$H_{A2} : \beta_2 > 0$: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*

Skeptisme

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$: Skeptisme tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*.

$H_{A3} : \beta_3 > 0$: Skeptisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*

Independensi

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$: Independensi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*.

$H_{A4} : \beta_4 > 0$: Independensi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Intern, Skeptisme Dan Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik permasalahannya serta hipotesis yang telah ditetapkan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Penelitian ini dilakukan terhadap pegawai yang bekerja di Instansi Inspektorat Kotamobagu. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden di Inspektorat Kotamobagu. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 33 responden karena pada saat membagikan kuesioner di Inspektorat Kotamobagu terdapat mutasi jabatan. Berikut hasil pengembalian distribusi kuesioner :

Tabel 4.1

Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner

Kuesioner yang disebar	33
Total kuesioner yang tidak kembali	0
Total Kuesioner tidak bisa di olah	0
Total Kuesioner yang di olah	33
Persentase kuesioner kembali	100%

Sumber : Hasil olah data, 2021

4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Kuesioner yang telah disebar, diperoleh hasil responden jenis kelamin yang disajikan pada tabel berikut 4.2

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	12	64,7%
Perempuan	21	35,3%
Total	33	100%

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) Inspektorat Kotamobagu yang telah mengisi kuesioner berjumlah 12 laki-laki dengan persentase 64,7% dan ASN perempuan berjumlah 21 dengan persentase 35,3%.

4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Data responden berdasarkan usia dari responden, terdapat 7 responden untuk kelompok usia 26-35 tahun, kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 20 orang, dan usia responden 46-55 tahun sebanyak 6 responden. Berikut ini disajikan responden yang dikategorikan berdasarkan usia pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
26-35 tahun	7	21%
36-45 tahun	20	60%
46-55 tahun	6	18%
Total	33	100%

Sumber : Hasil Olah data, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) Inspektorat Kotamobagu yang mengisi kuesioner dapat dikategorikan usia 26-35 tahun sebanyak 7 responden dengan persentase 21%. Selanjutnya usia 36-45 tahun sebanyak 20 responden dengan persentase 60%. Kemudian usia 46-55 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase 18%. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 36-45 tahun.

4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Penelitian ini menggunakan Pendidikan terakhir sebagai karakteristik responden karena ini merupakan kriteria pemilihan responden. Untuk jenjang Pendidikan terakhir Diploma, Sarjana (S1), Magister (S2), Doktor (S3). Berikut ini disajikan responden yang diperoleh berdasarkan Pendidikan terakhir pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Diploma	1	3%
Sarjana (S1)	29	87%
Master (S2)	4	12%
Total	33	100%

Sumber : Hasil olah data,2021

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) Inspektorat Kotamobagu dengan Pendidikan terakhir Diploma berjumlah 1 responden atau sebesar 3%. Sedangkan Pendidikan terakhir Sarjana (S1) berjumlah 29 responden atau sebesar 87%. Selanjutnya Pendidikan terakhir Magister (S2) ada 4 responden dengan persentase 12%.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data. menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi terhadap jawaban responden dari setiap variabel. Penilaian analisis statistik memberikan penilaian tentang tinggi atau rendahnya persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) Inspektorat Kotamobagu terkait dengan variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	33	2	4	3.55	.548
Pengendalian internal	33	2	4	3.53	.512
Skeptisme	33	1	4	3.15	.743
Independensi	33	1	4	3.08	.804
Fraud	33	1	4	2.81	.928
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel audit internal dari 33 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 2 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban audit internal adalah sebesar 2. Skor tertinggi (*maximum*) sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas audit internal sebesar 4. Rata-rata (*mean*) sebesar 3.55 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas audit internal, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.55. Sedangkan, standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0.548 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel audit internal adalah sebesar 0.548.

Kemudian untuk variabel pengendalian internal, dapat diketahui bahwa dari 33 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 2 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban audit internal adalah sebesar 2. Skor tertinggi (*maximum*) sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas audit internal sebesar 4. Rata-rata (*mean*) sebesar 3.53 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas audit internal, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.53. Sedangkan, standar deviasi

(*standard deviation*) sebesar 0.512 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel audit internal adalah sebesar 0.512.

Selanjutnya variabel skeptisme, dapat diketahui bahwa dari 33 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban audit internal adalah sebesar 1. Skor tertinggi (*maximum*) sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas audit internal sebesar 4. Rata-rata (*mean*) sebesar 3.15 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas audit internal, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.15. Sedangkan, standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0.743 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel audit internal adalah sebesar 0.743.

Setelah itu variabel Independensi, dapat diketahui bahwa dari 33 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban audit internal adalah sebesar 1. skor tertinggi (*maximum*) sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas audit internal sebesar 4. Rata-rata (*mean*) sebesar 3.08 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas audit internal, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.08. Sedangkan, standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0.804 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel audit internal adalah sebesar 0.804.

Terakhir variabel pencegahan *fraud*, dapat diketahui bahwa dari 33 responden mempunyai skor terendah (*minimum*) sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban audit internal adalah sebesar 1. Skor tertinggi

(*maximum*) sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas audit internal sebesar 4. Rata-rata (*mean*) sebesar 2.81 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas audit internal, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2.81. Sedangkan, standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0.928 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel audit internal adalah sebesar 0.928.

4.3 Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *convergency validity* dan *discriminant validity*.

Variabel	Item Pertanyaan	Kode	Loading	AVE
Audit Internal	Auditor internal bertanggung jawab kepada direktur utama dan memiliki hubungan kerja fungsional dengan dewan komisaris	AI 1	0,527	0,284
	Bagian auditor internal memiliki pegawai yang berkualifikasi dalam berbagai disiplin ilmu untuk melaksanakan tanggung jawab pemeriksaan	AI 2	0,015	

	<p>Pihak audit internal harus memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diperiksa guna pembuatan perencanaan pemeriksaan</p>	<p>AI 3</p>	<p>0,827</p>	
	<p>Semakin lama menjadi auditor semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan</p>	<p>AI 4</p>	<p>0,807</p>	
	<p>Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan dan keberhasilan yang pernah dialami</p>	<p>AI 5</p>	<p>0,652</p>	
	<p>Semakin lama bekerja sebagai auditor semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan</p>	<p>AI 6</p>	<p>0,700</p>	

Pengendalian Internal	Dalam setiap pengambilan keputusan, Inspektorat harus selalu mempertimbangkan nilai etika yang berlaku	PI 1	0,418	0,437
	Manajemen Inspektorat menetapkan struktur organisasi yang tepat dalam rangka pencapaian	PI 2	0,326	
	Inspektorat menunjukkan komitmen dalam proses rekrutmen karyawan yang kompeten sesuai tujuan Inspektorat	PI 3	0,082	
	Inspektorat melakukan otorisasi dan aktivitas yang tepat untuk memudahkan pengendalian	PI 4	0,421	
	Seorang pegawai tidak boleh memegang dua Jabatan sekaligus dalam satu Instansi	PI 5	0,222	
	Inspektorat secara periodik melakukan modifikasi sistem informasi sesuai dengan kemajuan teknologi	PI 6	0,268	

Skeptisme	Inspektorat menentukan tujuan yang jelas agar penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan	PI 7	0,698
	Inspektorat mengidentifikasi adanya perubahan yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal	PI 8	0,862
	Inspektorat mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian risiko”	PI 9	0,750
	Inspektorat dapat mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah secara tepat	PI 10	0,682
	Inspektorat dapat menggolongkan transaksi yang sesuai	PI 11	0,699
	Inspektorat mengomunikasikan secara internal mengenai pengendalian internal untuk mendukung komponen lainnya	PI 12	0,474

	Inspektorat melakukan pelatihan kepada pegawai agar dapat bekerja sesuai dengan peraturan	PI 13	0,473	
	Inspektorat harus dapat memantau setiap aktivitas yang terjadi pada sistem	PI 14	0,838	
	Inspektorat melakukan audit internal secara periodik untuk mendeteksi kecurangan yang kemungkinan terjadi	PI 15	0,736	
Skeptisme	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar	S 1	0,415	0,335
	Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit	S 2	0,798	
	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar	S 3	0,651	

Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat	S 4	0,310
Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan	S 5	0,465
Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya	S 6	0,524
Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya	S 7	0,701
Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi saya	S 8	0,624
Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi”	S 9	0,714
Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan saya	S 10	0,517

Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan	S 11	0,569	
Saya suka memahami alasan perilaku orang lain	S 12	0,612	
Saya yakin dengan kemampuan saya	S 13	0,460	
Saya adalah orang yang percaya diri	S 14	0,474	
Saya tidak putus asa meskipun melakukan kesalahan	S 15	0,835	
Saya cenderung untuk segera menerima apa Yang orang lain katakan pada saya	S 16	0,582	
Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu	S 17	0,281	
Saya mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya	S 18	0,442	
Saya bebas dari tekanan auditee	I 1	0,789	

Independensi	Saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan	I 2	0,797	0,329
	Saya bebas dari campur tangan klien dalam melakukan prosedur audit	I 3	0,750	
	Saya diberi kebebasan dalam mengaudit	I 4	0,571	
	Saya sulit menolak permintaan dari auditee karena yang bersangkutan kenalan baik	I 5	0,236	
	Saat melaksanakan tugas audit, klien bersikap membantu dalam mengumpulkan bukti-bukti yang ada	I 6	0,541	
	Saya memiliki hubungan hutang piutang dengan auditee yang dapat memengaruhi judgment saya saat melakukan audit	I 7	0,481	

	Dalam proses audit, saya tidak mengabaikan kode etik independensi	I 8	0,700	
	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor	I 9	0,740	
<i>Fraud/</i> Kecurangan	Inspektorat mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi profesional auditor	I 10	0,776	
<i>Fraud/</i> Kecurangan	Pada tempat anda bekerja, pimpinan atau pemegang jabatan tidak diperbolehkan melanggar hukum ataupun norma yang berlaku secara umum	Y 1	0,717	0,487
	Banyaknya pekerjaan yang diberikan dan tidak sesuai dengan job desk, memicu tindakan kecurangan	Y 2	0,758	

Besaran gaji yang diterima tidak sesuai dengan pekerjaan yang sudah dilakukan, mengakibatkan terjadinya kecurangan	Y 3	0,679	
Pegawai yang mempunyai dua fungsi jabatan sekaligus tanpa pengawasan, berpeluang untuk melakukan kecurangan	Y 4	0,836	
Tidak adanya pengawasan dapat dijadikan peluang oleh pegawai untuk melakukan kecurangan	Y 5	0,816	
Mudahnya mengakses informasi penting dapat memberikan kesempatan pegawai untuk melakukan kecurangan	Y 6	0,873	
Jika anda melakukan pekerjaan lebih, maka anda berhak mendapat keuntungan lebih dari kantor	Y 7	0,252	

	Anda terkadang tidak sengaja memakai uang kantor untuk kepentingan pribadi, sebagai imbalan anda Sudah memberikan keuntungan besar bagi kantor	Y 8	0,555	
		Y 9	0,582	

Sumber : Olah Data *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa pada variabel Audit internal (AI), Pengendalian Internal (PI), Skeptisme (S), Independensi (I), *Fraud*/Kecurangan (Y), masih terdapat angka *loading* yang di bawah 0,6 dan nilai AVE pada variabel AI, PI, S, I, dan Y masih di bawah 0,5. Artinya untuk uji validitas konvergensi hasil ini belum tercapai, nilai *loading* uji konvergensi harus lebih besar dari 0,6 dan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa item masalah pada variabel yang tidak mendukung interpretasi variabel tersebut, sehingga angka *loading* lebih rendah dari 0,6 dan AVE lebih rendah dari 0,5.

Dengan demikian, dalam pengujian *convergent validity* untuk membuat angka AVE memenuhi yaitu dengan menghapus item pertanyaan yang tidak memenuhi atau memiliki *loading* di bawah 0,6 dengan menghitung Kembali menggunakan PLS. Meskipun indikator yang memiliki *loading* kurang dari 0,6 tetapi nilai AVE belum mencapai 0,5, Maka menghapus

indikator yang tersisa di variabel yang memiliki *loading* terendah. Berikut ini hasil penghitungan ulang yang disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Loadings dan AVE akhir

Variabel	Item Pertanyaan	Kode	Loading	AVE
Audit Internal	Pihak audit internal harus memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diperiksa guna pembuatan perencanaan pemeriksaan	AI 3	0.687	0,549
	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan dan keberhasilan yang pernah dialami	AI 5	0,656	
	Semakin lama bekerja sebagai auditor semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan	AI 6	0,861	
	Inspektorat menentukan tujuan yang jelas agar penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan	PI 7	0,757	

Pengendalian Internal	Inspektorat mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian risiko	PI 9	0,842	0,596
	Inspektorat dapat menggolongkan transaksi yang sesuai	PI 11	0,704	
	Inspektorat harus dapat memantau setiap aktivitas yang terjadi pada sistem	PI 15	0,902	
Skeptisme	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar	S 2	0,779	0,638
	Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya	S 7	0,806	
	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya	S 8	0,788	
	Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi saya	S 9	0,844	
	Saya adalah orang yang percaya diri	S 15	0,902	
	Saya bebas dari tekanan auditee	I 2	0,812	

Independensi	Saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain Untuk membatasi segala kegiatan	I 3	0,818	0,596
	Saya memiliki hubungan hutang piutang dengan auditee yang dapat memengaruhi judgment saya saat melakukan audit	I 8	0,821	
	Dalam proses audit, saya tidak mengabaikan kode etik independensi	I 9	0,842	
	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor	I 10	0,845	
	Inspektorat mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi profesional auditor	Y 1	0,744	
Fraud/ Kecurangan	Pada tempat anda bekerja, pimpinan atau pemegang jabatan tidak diperbolehkan melanggar hukum ataupun norma yang berlaku secara umum	Y 2	0,886	0,504
	Banyaknya pekerjaan yang diberikan dan tidak sesuai dengan job desk, memicu tindakan kecurangan	Y 3	0,749	

	Pegawai yang mempunyai dua fungsi jabatan sekaligus tanpa pengawasan, berpeluang untuk melakukan kecurangan	Y 4	0,827	
--	---	-----	-------	--

Sumber : Hasil Olah Data *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan tabel di atas nilai loading semua item pertanyaan masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Pada saat yang sama, nilai AVE semua variabel melebihi 0,5. Dari hasil uji validitas yang memenuhi hasil uji validitas konvergensi, semua variabel dengan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

4.3.1 *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* korelasi konstruk dengan item harus lebih besar dari pada konstruksi lainnya, Berikut ini merupakan hasil *cross loading* dari setiap item yang disajikan dalam tabel 4.8 berikut merupakan korelasi antar konstruk dengan mengkuadratkan nilai AVE yang disajikan.

Tabel 4.8

Cross Loading

	AI	I	Y	PI	S
AI 3	0,687	0,329	0,254	0,031	0,345
AI 5	0,656	0,252	0,169	0,505	0,215
AI 6	0,861	0,411	0,255	0,602	0,377
PI 11	0,433	0,600	0,422	0,704	0,269

PI 15	0,373	0,524	0,615	0,827	0,445
PI 7	0,324	0,362	0,339	0,757	0,385
PI 9	0,403	0,586	0,380	0,842	0,281
S 15	0,436	0,475	0,492	0,432	0,902
S 2	0,371	0,351	0,524	0,490	0,779
S 7	0,271	0,481	0,560	0,315	0,806
S 8	0,289	0,339	0,301	0,202	0,778
S 9	0,447	0,448	0,306	0,347	0,844
I 10	0,349	0,845	0,443	0,516	0,300
I 2	0,295	0,812	0,527	0,510	0,536
I 3	0,472	0,818	0,424	0,607	0,509
I 8	0,349	0,821	0,314	0,561	0,385
I 9	0,440	0,842	0,446	0,576	0,371
Y 1	0,336	0,479	0,774	0,388	0,488
Y 2	0,231	0,355	0,886	0,431	0,443
Y 3	0,113	0,231	0,759	0,398	0,241
Y 4	0,285	0,559	0,827	0,618	0,556

Sumber : Hasil Olah Data *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *cross-loading* semua konstruk dan konstruk lainnya lebih tinggi dibandingkan korelasi proyek antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Hasil uji validitas sudah terpenuhi, yang dibuktikan dengan nilai *cross-loading* tiap item konstruk dengan item konstruk lainnya

Kemudian, dalam pengujian *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Selain itu, pengujian juga dapat menggunakan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk yang lain. Jika akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasi, Maka efektivitas diskriminasi yang baik. Berikut ini adalah korelasi antara konstruksi dan nilai AVE kuadrat, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9

Fornel-Lacker *discriminant validity*

	AI	I	Y	PI	S
AI	0.740				
I	0.457	0.828			
Y	0.314	0.534	0.806		
PI	0.489	0.666	0.590	0.784	
S	0.436	0.515	0.564	0.452	0.825

Sumber : Hasil Olah Data *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE struktur lebih besar daripada korelasi antar struktur, sehingga memenuhi uji validitas diskriminan.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi internal dan juga indikator konstruk menunjukkan apakah indikator-indikator mampu mengindikasikan sebuah konstruk yang lain. Untuk menguji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* apabila konstruk mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0.7 maka konstruk

tersebut dinyatakan *reliable*. Berikut ini merupakan hasil *composite reliability* yang disajikan pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10

Composite reliability

Variabel	Composite Reliability
AI	0.783
PI	0.926
S	0.913
I	0.911
Y	0.899

Sumber : Hasil Olah Data *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 hasil *composite reliability* koefisien reliabilitas pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0.7. dari hasil tersebut bahwa seluruh variabel yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.5 Model Struktural

Pengujian dilakukan dengan mengevaluasi *inner model*. Model memprioritaskan model struktur variabel laten. Sehingga, dapat diasumsikan memiliki hubungan sebab dan akibat (Cahyaningrum & Hoyyi, 2015). Berikut ini merupakan nilai *R square* (R^2) pada konstruk yang disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut

Tabel 4.11

R² Value

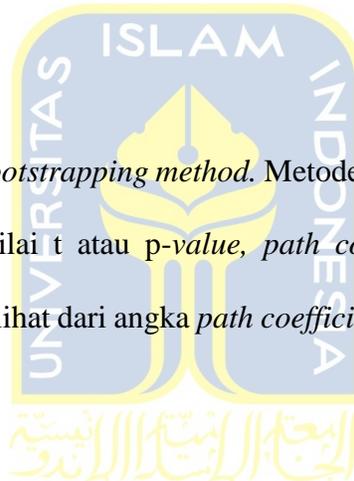
Variabel	Composite Reliability
Pencegahan Kecurangan/fraud	0.397

Sumber : Hasil Olah Data *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan tabel di atas 4.11 menunjukkan nilai *R Square*(R^2) pada variabel audit internal (AI), Pengendalian internal (PI), Skeptisme (S), Independensi (I) hanya dapat menjelaskan 39.70% dari pencegahan kecurangan/fraud.

4.6 Uji Hipotesis

Uji ini menggunakan *bootstrapping method*. Metode yang digunakan untuk menghitung signifikansi statistik dari nilai *t* atau *p-value*, *path coefficient*. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari angka *path coefficient* dan *t-value* yang diberikan pada tabel 4.12 sebagai berikut



Tabel 4.12

Hasil path coefficient dan p-value

Hipotesa	Path	Path Coefficient	p-value	Hasil
H1	AI → Y	-0.057	0.381	Tidak Didukung
H2	PI → Y	0.302	0.059	Didukung
H3	S → Y	0.440	0.006	Didukung
H4	I → Y	0.147	0.238	Tidak Didukung

Sumber : Hasil Olah Data *SmartPLS*, 2021

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan *path coefficient* audit internal terhadap pencegahan kecurangan sebesar -0.057 dan nilai *p-value* sebesar 0.381. Pada tingkat signifikansi 10% pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan tidak didukung dikarenakan nilai *p-value* >0.1. Dengan demikian audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*.

Menurut (Suginam, 2017) Audit internal berfungsi sebagai pengawasan manajemen untuk menilai sistem pengendalian agar semua anggota manajemen dapat bertanggung jawab secara efektif dengan cara membuat analisis, evaluasi, rekomendasi serta tinjauan berkaitan dengan kegiatan yang dianalisis agar dapat mencegah terjadinya kecurangan. Akan tetapi dalam penelitian ini audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan karena peran dan kemampuan profesional auditor belum maksimal dalam melakukan proses pemeriksaan audit. Sehingga, audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Zelmiyanti & Anita, 2015) yang menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Dalam hal ini audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan karena sarana pengendalian internal, upaya pencegahan belum berjalan dengan efektif, serta pengawasan manajemen belum juga berjalan dengan efektif. Sehingga, peluang untuk terjadinya kecurangan dapat terhindar dari pengawasan audit internal. Kesempatan terjadinya kecurangan juga karena fungsi-fungsi audit internal yang diterapkan di inspektorat belum berjalan sesuai dengan yang seharusnya.

4.7.2 Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan *path coefficient* pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan sebesar 0.302 dan nilai *p-value* sebesar 0.059. Pada tingkat signifikansi 10% pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan didukung dikarenakan nilai *p-value* <0.1. Dengan demikian pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*.

Menurut (Putri, 2016) pengendalian internal yaitu representasi dari semua kegiatan yang harus dilaksanakan dalam suatu organisasi, segala proses yang diterapkan oleh dewan komisaris dan ditujukan guna untuk pencapaian operasional organisasi yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Dengan demikian, adanya pengendalian internal yang efektif yaitu pada saat mengambil keputusan selalu mempertimbangkan nilai-nilai etika yang berlaku, melaksanakan kewenangan dan kegiatan yang sesuai, menentukan tujuan organisasi yang jelas, serta hubungan komunikasi antar pegawai dan pemisahan tugas yang jelas. Sehingga, pengendalian internal berpengaruh positif dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Putri, 2016) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Dalam hal ini pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan karena manajemen inspektorat menetapkan struktur organisasi yang tepat, pegawai inspektorat tidak boleh memegang dua jabatan sekaligus agar terhindar dari kecurangan, melakukan

modifikasi sistem informasi sesuai dengan kemajuan teknologi, mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian risiko, mengomunikasikan secara internal mengenai pengendalian internal, dan melakukan pelatihan kepada pegawai agar bekerja sesuai peraturan.

4.7.3 Skeptisme Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu Skeptisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan *path coefficient* skeptisme terhadap pencegahan kecurangan sebesar 0.440 dan nilai *p-value* sebesar 0.006. Pada tingkat signifikansi 10% pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan didukung dikarenakan nilai *p-value* <0.1. Dengan demikian skeptisme berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*.

Menurut (Dasila & Hajering, 2019) Skeptisme merupakan sikap yang selalu berhati-hati akan suatu hal yang diawasinya sehingga akan selalu muncul pertanyaan dan mengarahkan pada suatu jawaban. Tingkat skeptisme auditor dapat dilihat dari pernyataan yang dikemukakan oleh auditor, mempunyai banyak informasi-informasi yang relevan serta, sikap kritis terhadap bukti audit yang ada. Sikap skeptisme dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan karena selalu mengidentifikasi apakah informasi yang diberikan valid atau tidak, serta dalam mencari bukti audit auditor selalu bersikap kritis dan mempertanyakan suatu alasan, penyesuaian dan pembuktian akan suatu informasi yang diperoleh dan profesional dalam mengelola bukti audit. Sehingga, skeptisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Dasila & Hajering, 2019) yang menyatakan skeptisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Dalam hal

ini skeptisme berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan karena pegawai inspektorat selalu mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan, menerima informasi tertentu kecuali menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar, tidak cepat mengambil keputusan, serta selalu mencari informasi dari berbagai pihak agar bukti yang didapatkan relevan.

4.7.4 Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu Independensi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan *path coefficient* independensi terhadap pencegahan kecurangan sebesar 0.440 dan nilai *p-value* sebesar 0.238. Pada tingkat signifikansi 10% independensi terhadap pencegahan kecurangan tidak didukung dikarenakan nilai *p-value* >0.1. Dengan demikian independensi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*.

Menurut (Utami, U, 2019) Independensi yaitu sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan pencarian bukti audit, pengujian, serta mengevaluasi hasil pemeriksaan dari bukti audit dan penyusunan laporan audit harus sesuai dengan bukti yang telah ditemukan tidak boleh berpihak kepada siapapun. Independensi dari seorang auditor sangat penting agar tidak mudah dipengaruhi pihak manapun dan harus memiliki integritas yang tinggi untuk mendapatkan audit yang berkualitas dan untuk pendeteksian kecurangan diperlukan sikap independen dari seorang auditor. Oleh karena itu, semakin tinggi independensi auditor maka dapat mencegah kecurangan. Akan tetapi dalam penelitian ini tingkat independensi auditor rendah karena dalam pengambilan keputusan auditor tidak konsisten, adanya tekanan terhadap objek yang diperiksa dan auditor memiliki

kepentingan pribadi dengan klien. Sehingga, independensi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Utami, U, 2019) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan/*fraud*. Dalam hal ini keberadaan independensi yang dimiliki oleh auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan. Karena auditor internal di Inspektorat Kotamobagu masih terdapat ketergantungan dengan klien yang diaudit, sehingga tidak hanya menyampaikan bukti audit melainkan ikut andil juga dalam program audit. Kerja sama dengan klien yang terlalu lama juga dapat menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki oleh seorang auditor.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal, Skeptisme, dan Independensi terhadap Pencegahan Kecurangan Inspektorat Kotamobagu. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, Adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Audit Internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi yang diterapkan audit internal belum efektif sehingga tidak dapat mencegah untuk terjadinya kecurangan.

2. Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan pengendalian internal berjalan efektif maka dapat mencegah terjadinya kecurangan.
3. Skeptisme berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme yang dimiliki auditor maka dapat mencegah terjadinya kecurangan.
4. Independensi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat independensi yang dimiliki auditor rendah sehingga tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil penelitian yang dicapai. Keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Pada waktu penyebaran kuesioner bertepatan dengan mutasi jabatan sehingga sampel yang diperoleh hanya sedikit sehingga penyebaran dan pengumpulan kuesioner kurang maksimal.
2. Variabel independen (audit internal, pengendalian internal, skeptisisme, independensi) yang ada dalam penelitian ini belum sepenuhnya memengaruhi variabel dependen (pencegahan kecurangan/*fraud*).

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis yang dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih banyak sampel yang dapat diambil sehingga hasil yang diperoleh dapat mewakili keadaan secara keseluruhan
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel seperti keahlian profesional yang dapat mencegah terjadinya kecurangan

5.4 Implikasi Penelitian

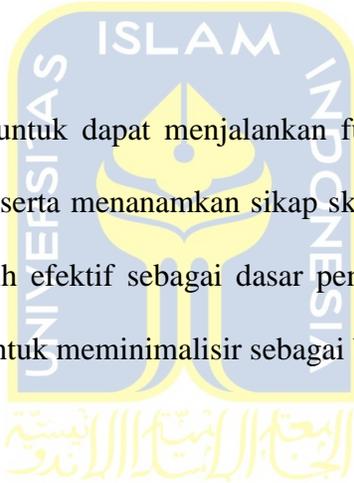
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan oleh :

1. Bagi Instansi

Inspektorat dihimbau untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi audit internal, sistem pengendalian internal, serta menanamkan sikap skeptisme yang tinggi, dan memiliki independensi agar lebih efektif sebagai dasar pengambilan keputusan dengan hasil yang berkualitas dan untuk meminimalisir sebagai bentuk kecurangan.

2. Bagi Akademisi

Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal, sistem pengendalian internal, skeptisisme, independensi terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan tentang pencegahan kecurangan.

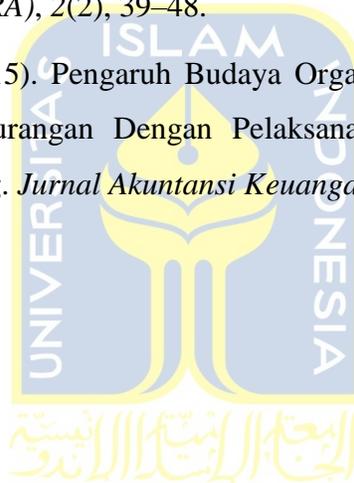


DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, M. S. (2014). *Auditing and Assurance service* (12th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Asiedu, K. F., & Deffor, E. W. (2017). Fighting Corruption by Means of Effective Internal Audit Function: Evidence from the Ghanaian Public Sector. *International Journal of Auditing*, 21(1), 82–99.
- Butar, S. G. A. B., & Perdana, H. D. (2017). Penerapan Skeptisisme Profesional Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 169.
- Cahyaningrum, E., & Hoyyi, A. (2015). Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Perusahaan Menggunakan Pendekatan Partial Least Square (Studi Kasus pada PT. Telkom Indonesia Divisi Regional Jawa Tengah-DIY dan Wilayah Telekomunikasi Semarang). 4(2004), 805–814.
- Coetzee, P., & Erasmus, L. J. (2017). What drives and measures public sector internal audit effectiveness? Dependent and independent variables. *International Journal of Auditing*, 21(3), 237–248.
- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3), 296–307.
- Coram, P., Ferguson, C., & Moroney, R. (2008). Internal audit, alternative internal audit structures and the level of misappropriation of assets fraud. *Accounting and Finance*, 48(4), 543–559.
- COSO. (2013). *Internal Control - Integrated Framework*.
- COSO. (2014). *Improving Organizational Performance and Governance : How the COSO frameworks can help*.
- D. Priantara. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dasila, R. A., & Hajering, H. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 69–73.
- Elder, Beasley , Arens, J. (2011). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. (1st ed.). Jakarta : Salemba Empat,.

- Felix I, L. (2018). *Auditing and Assurance Service and Forensics*. Swiss : Palgrave Macmillan.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (edisi 2). Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Universitas diponegoro.
- Hartan, T. H. (2016). Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 3(1), 1–20.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kustinah, S. (2016). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (survey Pada Bank Btpn Syariah Di Jawa Barat). *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (survey Pada Bank Btpn Syariah Di Jawa Barat)*, XIII(1), 15–22.
- Maliawan, I. B. D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian interen terhadap pencegahan kecurangan (fraud)(studi empiris pada bank mandiri kantor cabang area denpasar). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi 4). Jakarta : Salemba empat.
- Ningtyas, I., Delamat, H., & Yuniartie, E. (2019). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Sumatera Selatan). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 113–124.
- Petraşcu, D., & Tieanu, A. (2014). The Role of Internal Audit in Fraud Prevention and Detection. *Procedia Economics and Finance*, 16, 489–497. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00829-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00829-6)
- Putri, R. A. (2016). Pengaruh pengendalian internal dan audit internal dalam mendeteksi kecurangan (fraud). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(8), 1–16.
- R.Khija, I.Uttoh, M. K. T. (2015). Pengaruh Peran Audit Intern Dan Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Pemerintah Kota Padang Panjang. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

- Sekaran, U. dan R. B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (edisi 6.). Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Suginam. (2017). Pengaruh peran audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan fraud. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 22–28.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Jakarta : Salemba empat.
- Utami, U, N. M. (2019). Pengaruh Whistleblowing System, Kemampuan Auditor, Skeptisme Auditor, Dan Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(2), 39–48.
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8(1), 67–76.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Permohonan Ijin penelitian



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ase Purandireja
Wagrad Utara, Gedung Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883887, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@iia.ac.id
W. www.iia.ac.id

Nomor : 1772/DEK/10/Div.URT/XII/2020
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
SKPD Inspektorat Kotamobagu

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Savira Maharani Manoppo
No. Mahasiswa : 17312239
Tempat/Tanggal Lahir : Kotamobagu / 30 Oktober 1999
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Jl. Fajar Bulawan, Rt 014 Rw 006, Kel Mogolaing, Kec Kotamobagu Barat, Kab Kota Kotamobagu, Prov Sulawesi Utara

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"PENGARUH AUDIT INTERNAL, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN, SKEPTISME DAN INDEPENDENSI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD)"

Dosen Pembimbing : Remi Yendrawati, Dra., M.Si., CFA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2020
Dekan,

Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK: 933130101

Lampiran 2

Surat Penelitian Inspektorat



**PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU
INSPEKTORAT DAERAH**

Jl. Ahmad Yani Nomor. 2 Email : infokids@kotamobagu.go.id Web : inspektorat.kotamobagukota.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 700/ITDA/bb.a/1/2021

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Savira Maharani Manoppo

NIM/Jurusan : 17312239/ Akuntansi

Kampus : Universitas Islam Indonesia

Telah selesai melakukan kegiatan pelaksanaan survey/penelitian pada Inspektorat Daerah Kota Kotamobagu, dengan judul **Pengaruh audit internal, efektivitas pengendalian internal, skeptisme, independensi terhadap pencegahan kecurangan (Studi empiris pada Inspektorat Daerah Kota Kotamobagu Tahun 2020.**

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 26 Januari 2021



RAHFAN MOKOGINTA, SKM, M.S.A
PEMBINA
NIP. 19751111 199903 1 007

Lampiran 3

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan, saya Savira Maharani Manoppo, mahasiswi S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Angkatan 2017.

Saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan topik “Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Intern, Independensi Dan Skeptisme Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)”.

Dengan segala kerendahan hati saya mohon ketersediaan Bpk/Ibu dan Saudara/i untuk memebantu mengisi kuesioner ini sesuai dengan persepsi pribadi. Perlu saya sampaikan bahwa data responden dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik.

Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i akan sepenuhnya dijamin dan jawaban tersebut semata-mata hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I saya ucapkan Terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Savira Maharani Manoppo

Identitas Responden

Untuk keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/ Ibu/ Saudara/i untuk mengisi data-data berikut dengan memberi tanda tick mark (✓) pada jawaban yang telah tersedia.

Nama :

Jenis Kelamin : () Laki-laki

() Perempuan

Umur :

Pendidikan :

Jabatan :

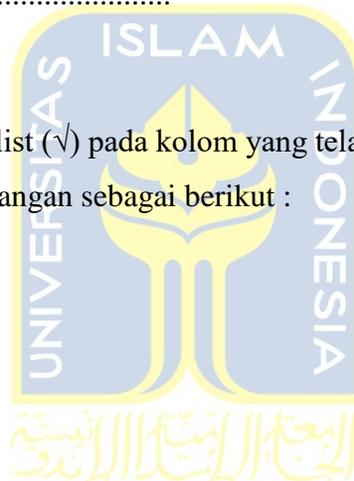
Mohon di isi dengan tanda check list (✓) pada kolom yang telah di sediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



DAFTAR PERTANYAAN

A. Audit Internal (X1)

Mohon di isi dengan tanda check list pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Profesionalisme Auditor internal					
1	Auditor internal bertanggung jawab kepada direktur utama dan memiliki hubungan kerja fungsional dengan dewan komisaris.				
2	Bagian auditor internal memiliki pegawai yang berkualifikasi dalam berbagai disiplin ilmu untuk melaksanakan tanggung jawab pemeriksaan.				
3	Dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor internal harus memastikan bahwa sistem yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus dipatuhi oleh seluruh karyawan.				
4	Pihak audit internal harus memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diperiksa guna pembuatan perencanaan pemeriksaan.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2. Pengalaman Auditor					
1	Semakin lama menjadi auditor semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek Pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang di butuhkan				
2	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan dan keberhasilan yang pernah dialami.				
3	Semakin lama bekerja sebagai auditor semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan				

B. Eketivitas Pengendalian Internal (X2)

Mohon di isi dengan tanda check list pada klom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.Lingkungan pengendalian					
1	Dalam setiap pengambilan keputusan, Perusahaan harus selalu mempertimbangkan nilai etika yang berlaku.				
2	Inspektorat menetapkan struktur organisasi yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan				
3	Inspektorat menunjukkan komitmen dalam proses rekrutmen karyawan yang kompeten sesuai tujuan perusahaan.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2. Aktivitas pengendalian					
1	Inspektorat melakukan otorisasi dan aktivitas yang tepat untuk memudahkan pengendalian				
2	Seorang pegawai tidak boleh memegang dua Jabatan sekaligus dalam satu organisasi				
3	Inspektorat secara periodik melakukan modifikasi system informasi sesuai Dengan kemajuan teknologi				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3.Pengukuran Risiko					
1	Inspektorat menentukan tujuan organisasi yang jelas agar penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan.				

2	Inspektorat mengidentifikasi adanya perubahan yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.				
3	Inspektorat mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian risiko.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4. System Informasi dan Komunikasi					
1	Inspektorat dapat Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah secara tepat				
2	Perusahaan dapat menggolongkan transaksi yang sesuai.				
3	Inspektorat mengomunikasikan secara internal mengenai pengendalian internal untuk mendukung komponen lainnya.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5. Pemantauan					
1	Inspektorat melakukan pelatihan kepada karyawan agar dapat bekerja sesuai dengan peraturan				
2	Inspektorat harus dapat memantau setiap aktivitas yang terjadi pada sistem				
3	Inspektorat melakukan audit internal secara periodik untuk mendeteksi kecurangan yang kemungkinan terjadi.				

C. Independensi (X3)

Mohon di isi dengan tanda check list pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Independence in fact					
1.	Saya bebas dari tekanan auditee				
2.	Saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan				
3.	Saya bebas dari campur tangan klien dalam melakukan prosedur audit				
4.	Saya diberi kebebasan dalam mengaudit				
2. Independence in appearance					
1.	Saya sulit menolak permintaan dari auditee karena yang bersangkutan kenalan baik				
2.	Saat melaksanan tugas audit, klien bersikap membantu dalam mengumpulkan bukti-bukti yang ada				
3.	Saya memiliki hubungan hutang piutang dengan auditee yang dapat memengaruhi judgment saya saat melakukan audit				
3. Independence in competence					
1.	Dalam proses audit, saya tidak mengabaikan kode etik independensi				
2.	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor				
3.	Inspektorat mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi profesional auditor				

D. Skeptisme (X3)

Mohon di isi dengan tanda check list pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.Questioning Mind					
1.	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar				
2.	Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit				
3.	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar				
2.Suspension of Judgment					
1.	Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat				
2.	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan				
3.	Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya				
3.Search For Knowledge					
1.	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya				
2.	Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi saya				
3.	Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi				
4.Interpersonal Understanding					
1.	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan				
2.	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain				

3.	Tindakan yang seseorang ambil menarik perhatian saya				
4.	Saya yakin dengan kemampuan saya				
5..	Saya adalah orang yang percaya diri				
6..	Saya tidak putus asa meskipun melakukan kesalahan				
4. Self Determination					
1.	Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan pada saya				
2.	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu				
3.	Saya mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya				

E. Deteksi Kecurangan (Y)

Mohon di isi dengan tanda check list pada kplom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1. Tekanan					
1	Pada tempat anda bekerja, pimpinan atau pemegang jabatan tidak diperbolehkan melanggar hukum ataupun norma yang berlaku secara umum				
2	Banyaknya pekerjaan yang diberikan dan tidak sesuai dengan job desk, memicu tindakan kecurangan				
3	Besaran gaji yang di terima tidak sesuai dengan pekerjaan yang sudah di lakukan, mengakibatkan terjadinya kecurangan.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2. Peluang /Kesempatan					
1	Pegawai yang mempunyai dua fungsi jabatan sekaligus tanpa pengawasan, berpeluang untuk melakukan kecurangan.				
2	Tidak adanya pengawasan dari manajemen perusahaan dapat dijadikan peluang oleh pegawai untuk melakukan kecurangan				
3	Mudahnya mengakses informasi penting dalam perusahaan dapat memberikan kesempatan pegawai untuk melakukan kecurangan .				
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3. Rasionalitas					
1	Jika anda melakukan pekerjaan lebih, maka anda berhak mendapat keuntungan lebih dari kantor.				
2	Anda terkadang tidak sengaja memakai uang kantor untuk Kepentingan pribadi, sebagai imbalan anda sudah memberikan keuntungan yang besar pada kantor.				
3	Jika atasan dan teman anda mengambil uang kantor untuk Kepentingan mereka pribadi, maka anda juga akan melakukan hal yang sama.				

Lampiran 4

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	33	2	4	3.55	.548
Pengendalian internal	33	2	4	3.53	.512
Skeptisme	33	1	4	3.15	.743
Independensi	33	1	4	3.08	.804
Fraud	33	1	4	2.81	.928
Valid N (listwise)	33				

Lampiran 5

Uji Validitas (Convergent Validity)

Variabel	Item Pertanyaan	Kode	Loading	AVE
Audit Internal	Auditor internal bertanggung jawab kepada direktur utama dan memiliki hubungan kerja fungsional dengan dewan komisaris	AI 1	0,527	0,284
	Bagian auditor internal memiliki pegawai yang berkualifikasi dalam berbagai disiplin ilmu untuk melaksanakan tanggung jawab pemeriksaan	AI 2	0,015	

	Pihak audit internal harus memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diperiksa guna pembuatan perencanaan pemeriksaan	AI 3	0,827	
	Semakin lama menjadi auditor semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	AI 4	0,807	
	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan dan keberhasilan yang pernah dialami	AI 5	0,652	
	Semakin lama bekerja sebagai auditor semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan	AI 6	0,700	
Pengendalian Internal	Dalam setiap pengambilan keputusan, Inspektorat harus selalu mempertimbangkan nilai etika yang berlaku	PI 1	0,418	0,437
	Manajemen Inspektorat menetapkan struktur organisasi yang tepat dalam rangka pencapaian	PI 2	0,326	
	Inspektorat menunjukkan komitmen dalam proses rekrutmen karyawan yang kompeten sesuai tujuan Inspektorat	PI 3	0,082	
	Inspektorat melakukan otorisasi dan aktivitas yang tepat untuk memudahkan pengendalian	PI 4	0,421	

Seorang pegawai tidak boleh memegang dua Jabatan sekaligus dalam satu Instansi	PI 5	0,222
Inspektorat secara periodik melakukan modifikasi system informasi sesuai dengan kemajuan teknologi	PI 6	0,268
Inspektorat menentukan tujuan yang jelas agar penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan	PI 7	0,698
Inspektorat mengidentifikasi adanya perubahan yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.	PI 8	0,862
Inspektorat mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian risiko	PI 9	0,750
Inspektorat dapat mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah secara tepat	PI 10	0,682
Inspektorat dapat menggolongkan transaksi yang sesuai	PI 11	0,699
Inspektorat mengomunikasikan secara internal mengenai pengendalian internal untuk mendukung komponen lainnya.	PI 12	0,474
Inspektorat melakukan pelatihan kepada pegawai agar dapat bekerja sesuai dengan peraturan	PI 13	0,473
Inspektorat harus dapat memantau setiap aktivitas yang terjadi pada sistem	PI 14	0,838

	Inspektorat melakukan audit internal secara periodik untuk mendeteksi kecurangan yang kemungkinan terjadi	PI 15	0,736	
Skeptisme	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar	S 1	0,415	0,335
	Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit	S 2	0,798	
	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar	S 3	0,651	
	Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat	S 4	0,310	
	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan	S 5	0,465	
	Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya	S 6	0,524	
	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya	S 7	0,701	
	Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi saya	S 8	0,624	
	Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi	S 9	0,714	

	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan saya	S 10	0,517	
	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan	S 11	0,569	
	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain	S 12	0,612	
	Saya yakin dengan kemampuan saya	S 13	0,460	
	Saya adalah orang yang percaya diri	S 14	0,474	
	Saya tidak putus asa meskipun melakukan kesalahan	S 15	0,835	
	Saya cenderung untuk segera menerima apa Yang orang lain katakan pada saya	S 16	0,582	
	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu	S 17	0,281	
	Saya mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya	S 18	0,442	
	Saya bebas dari tekanan auditee	I 1	0,789	
	Saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain Untuk membatasi segala kegiatan	I 2	0,797	
	Saya bebas dari campur tangan klien dalam melakukan prosedür audit	I 3	0,750	

	Saya diberi kebebasan dalam mengaudit	I 4	0,571	0,329
	Saya sulit menolak permintaan dari auditee karena yang bersangkutan kenalan baik	I 5	0,236	
	Saat melaksaaan tugas audit, klien bersikap membantu dalam mengumpulkan bukti-bukti yang ada	I 6	0,541	
	Saya memiliki hubungan hutang piutang dengan auditee yang dapat memengaruhi judgment saya saat melakukan audit	I 7	0,481	
	Dalam proses audit, saya tidak mengabaikan kode etik independensi	I 8	0,700	
	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor	I 9	0,740	
	Inspektorat mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi profesional auditor	I 10	0,776	
<i>Fraud/</i> Kecurangan	Pada tempat anda bekerja, pimpinan atau pemegang jabatan tidak diperbolehkan melanggar hukum ataupun norma yang berlaku secara umum	Y 1	0,717	0,487
	Banyaknya pekerjaan yang diberikan dan tidak sesuai dengan job desk, memicu tindakan kecurangan	Y 2	0,758	
	Besaran gaji yang diterima tidak sesuai dengan pekerjaan yang sudah dilakukan, mengakibatkan terjadinya kecurangan	Y 3	0,679	

Pegawai yang mempunyai dua fungsi jabatan sekaligus tanpa pengawasan, berpeluang untuk melakukan kecurangan	Y 4	0,836
Tidak adanya pengawasan dapat dijadikan peluang oleh pegawai untuk melakukan kecurangan	Y 5	0,816
Mudahnya mengakses informasi penting dapat memberikan kesempatan pegawai untuk melakukan kecurangan	Y 6	0,873
Jika anda melakukan pekerjaan lebih, maka anda berhak mendapat keuntungan lebih dari kantor	Y 7	0,252
Anda terkadang tidak sengaja memakai uang kantor untuk kepentingan pribadi, sebagai imbalan anda sudah memberikan keuntungan besar bagi kantor	Y 8	0,555
Jika atasan dan teman anda mengambil uang kantor untuk kepentingan mereka pribadi, maka anda juga akan melakukan hal yang sama	Y 9	0,582

Variabel	Item Pertanyaan	Kode	Loading	AVE
Audit Internal	Pihak audit internal harus memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diperiksa guna pembuatan perencanaan pemeriksaan	AI 3	0.687	0,549

	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan dan keberhasilan yang pernah dialami	AI 5	0,656	
	Semakin lama bekerja sebagai auditor semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat	AI 6	0,861	
Pengendalian Internal	Inspektorat menentukan tujuan yang jelas agar penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan	PI 7	0,757	
	Inspektorat mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian risiko	PI 9	0,842	
	Inspektorat dapat menggolongkan transaksi yang sesuai	PI 11	0,704	
	Inspektorat harus dapat memantau setiap aktivitas yang terjadi pada sistem	PI 15	0,902	
Skeptisme	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar	S 2	0,779	0,638
	Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya	S 7	0,806	
	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya	S 8	0,788	
	Belajar adalah hal yang menyenangkan bagi saya	S 9	0,844	
	Saya adalah orang yang percaya diri	S 15	0,902	
	Saya bebas dari tekanan auditee	I 2	0,812	
	Saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain Untuk membatasi	I 3	0,818	
	Saya memiliki hubungan hutang piutang dengan auditee yang dapat memengaruhi judgment saya saat melakukan audit	I 8	0,821	

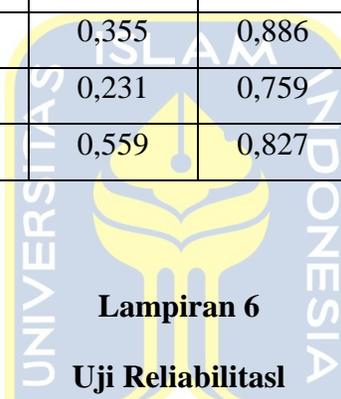
Independensi	Dalam proses audit, saya tidak mengabaikan kode etik independensi	I 9	0,842	0,596
	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor	I 10	0,845	
	Inspektorat mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi profesional auditor	Y 1	0,744	
<i>Fraud/</i> Kecurangan	Pada tempat anda bekerja, pimpinan atau pemegang jabatan tidak diperbolehkan melanggar hukum ataupun norma yang berlaku secara umum	Y 2	0,886	0,504
	Banyaknya pekerjaan yang diberikan dan tidak sesuai dengan job desk, memicu tindakan kecurangan	Y 3	0,749	
	Pegawai yang mempunyai dua fungsi jabatan sekaligus tanpa pengawasan, berpeluang untuk melakukan kecurangan	Y 4	0,827	

Lampiran 5

Uji Validitas (Discriminant Validity)

	AI	I	Y	PI	S
AI 3	0,687	0,329	0,254	0,031	0,345
AI 5	0,656	0,252	0,169	0,505	0,215
AI 6	0,861	0,411	0,255	0,602	0,377
PI 11	0,433	0,600	0,422	0,704	0,269
PI 15	0,373	0,524	0,615	0,827	0,445
PI 7	0,324	0,362	0,339	0,757	0,385
PI 9	0,403	0,586	0,380	0,842	0,281

S 15	0,436	0,475	0,492	0,432	0,902
S 2	0,371	0,351	0,524	0,490	0,779
S 7	0,271	0,481	0,560	0,315	0,806
S 8	0,289	0,339	0,301	0,202	0,778
S 9	0,447	0,448	0,306	0,347	0,844
I 10	0,349	0,845	0,443	0,516	0,300
I 2	0,295	0,812	0,527	0,510	0,536
I 3	0,472	0,818	0,424	0,607	0,509
I 8	0,349	0,821	0,314	0,561	0,385
I 9	0,440	0,842	0,446	0,576	0,371
Y 1	0,336	0,479	0,774	0,388	0,488
Y 2	0,231	0,355	0,886	0,431	0,443
Y 3	0,113	0,231	0,759	0,398	0,241
Y 4	0,285	0,559	0,827	0,618	0,556



Lampiran 6
Uji Reliabilitas

	AI	I	Y	PI	S
AI	0.740				
I	0.457	0.828			
Y	0.314	0.534	0.806		
PI	0.489	0.666	0.590	0.784	
S	0.436	0.515	0.564	0.452	0.825

Lampiran 7

Model Struktural

Variabel	Composite Reability
AI	0.783
PI	0.926
S	0.913
I	0.911
Y	0.899

Variabel	Composite Reability
Pencegahan Kecurangan/fraud	0.397

Lampiran 8

Uji Hipotesis

Hipotesa	Path	Path Coefficient	p-value	Hasil
H1	AI → Y	-0.057	0.381	Tidak Didukung
H2	PI → Y	0.302	0.059	Didukung
H3	S → Y	0.440	0.006	Didukung
H4	I → Y	0.147	0.238	Tidak Didukung

Lampiran 9

Tabulasi Data

1. Pengaruh Audit Internal (X1)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
1	3	4	4	4	3	4
2	2	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3
5	4	4	4	4	3	3
6	4	4	4	4	4	4
7	3	4	4	3	3	4
8	3	3	3	4	4	4
9	3	4	3	4	3	3
10	3	4	4	4	4	4
11	2	4	4	4	4	4
12	3	3	4	4	4	3
13	2	4	4	4	3	4
14	3	3	4	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4
16	4	3	4	4	3	4
17	2	4	4	4	4	4
18	3	4	3	3	4	4
19	3	4	4	3	3	3
20	3	4	4	3	4	4
21	4	3	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	3
23	4	3	3	3	4	3
24	2	3	3	3	3	3
25	3	4	4	4	4	4
26	3	3	4	4	4	4
27	3	3	3	4	4	4
28	3	4	4	3	3	4
29	3	4	3	4	3	3
30	3	4	3	4	3	3
31	4	4	4	4	4	4
32	3	3	3	3	4	4
33	3	4	4	3	3	3

2. Efektivitas Pengendalian Internal (X2)

Resp	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15
1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
7	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
9	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
12	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3
21	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
22	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
28	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4
29	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
30	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4

3. Skeptisme (X3)

Resp	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
6	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4
7	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
8	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
9	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4
12	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
13	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4
14	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3
15	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
16	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
17	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
18	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
20	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
23	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
24	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
27	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
28	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3
29	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
30	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
31	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
32	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
33	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3

X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18
4	4	3	2	3
4	3	1	1	2
4	4	4	4	4
4	4	2	1	1
3	3	2	2	2
3	3	2	2	2
3	4	3	2	3
4	3	2	2	2
3	3	2	2	2
3	3	2	2	2
4	4	2	2	2
3	3	2	2	2
3	3	2	2	2
3	3	3	2	2
4	2	2	2	2
3	4	4	4	4
4	4	2	2	3
3	3	2	2	2
3	3	2	2	3
3	3	2	1	3
2	4	2	2	2
4	4	2	2	3
4	3	3	4	3
3	3	2	3	3
3	3	2	2	2
4	4	4	2	2
3	3	2	2	1
2	3	2	2	2
3	1	2	2	2
3	1	2	2	2
3	4	4	4	4
3	4	3	3	2
2	2	2	3	2

4. Independensi (X4)

Resp	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10
1	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4
2	4	4	4	3	1	3	1	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4
5	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4
6	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4
7	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4
9	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
11	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3
12	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
13	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3
14	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
15	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4
16	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
17	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4
18	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
19	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
20	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3
21	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4
22	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4
23	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4
24	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
25	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4
26	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3
27	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4
28	4	3	4	3	1	3	1	4	4	4
29	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3
30	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3
31	4	4	4	3	1	3	2	4	4	4
32	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3
33	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3

5. Kecurangan/Fraud

Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
1	4	2	2	3	3	4	2	2	2
2	4	4	4	4	4	3	4	1	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	3	1	1
5	4	3	3	3	3	3	3	2	2
6	4	3	2	3	4	3	2	1	1
7	4	4	4	4	4	4	3	2	2
8	3	2	3	3	3	3	3	2	2
9	4	3	3	3	3	3	2	2	2
10	3	3	3	3	3	3	3	2	2
11	4	4	4	4	4	4	3	2	2
12	3	2	2	2	2	2	2	2	2
13	3	2	3	3	3	2	3	2	1
14	3	3	2	3	3	3	2	2	2
15	4	3	3	4	4	3	2	2	2
16	4	4	3	4	3	4	4	4	3
17	4	3	3	3	4	3	2	2	2
18	3	2	3	3	3	2	2	2	2
19	3	2	2	3	3	3	3	2	2
20	4	2	2	1	2	2	2	1	1
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	3	2	1
23	4	3	4	3	3	4	2	4	4
24	3	2	2	3	3	3	3	2	2
25	4	4	4	4	4	4	2	2	2
26	4	4	3	3	3	3	2	2	2
27	3	3	2	3	3	3	2	1	1
28	3	2	2	3	2	2	2	2	1
29	3	3	3	2	1	1	3	1	1
30	3	3	3	2	1	1	3	1	1
31	4	3	2	4	4	3	1	1	2
32	3	3	2	4	4	2	4	2	2
33	4	3	2	3	3	2	3	2	2

